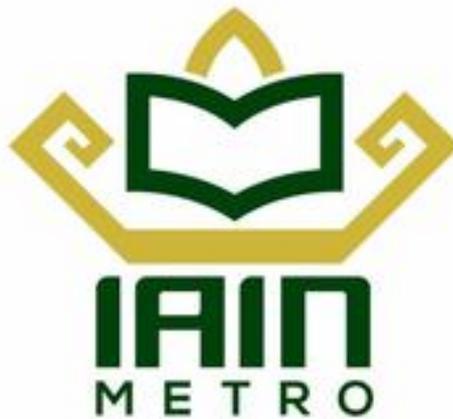


**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI HUKUMAN DALAM PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**JOKO AHMAD DIYANTO  
NPM. 1801011070**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO  
1443 H/2022 M**

**IMPLEMENTASI HUKUMAN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN  
SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagiaian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pa da Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Oleh:**

**JOKO AHMAD DIYANTO  
NPM: 1801011070**

Pembimbing: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H / 2022M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
epon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

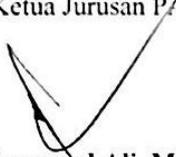
Nama : Joko Ahmad Diyanto  
NPM : 1801011070  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : IMPLEMENTASI HUKUMAN DALAM PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG  
TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 31 Mei 2022  
Pembimbing

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 197503012005012003

## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI HUKUMAN DALAM PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR

Nama : Joko Ahmad Diyanto  
NPM : 1801011070  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 31 Mei 2022  
Pembimbing



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-2953/in-28-1/D/PP-00-9/06/2022

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI HUKUMAN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: JOKO AHMAD DIYANTO, NPM: 1801011070, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Kamis/16 Juni 2022.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA  
Penguji II : Dedi Wahyudi, M.Pd.I  
Sekretaris : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Zuhairi, M.Pd.**  
NIP. 19620612 198903 1 006

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI HUKUMAN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:  
JOKO AHMAD DIYANTO**

implementasi hukuman adalah sebagai alat yang digunakan ustadz dalam menangani santri yang tidak disiplin. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban.

Kedisiplinan dalam shalat berjamaah di pesantren, dipesantren terdapat kewajiban shalat berjamaah sesuai dengan peraturan pondok pesantren Riyadlatul Ulum tentang ketertiban BAB V pasal V ayat XI bagi santri untuk berjama'ah di mushola pesantren. banyak santri yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah tersebut dan di berikan hukuman oleh pengurus kepada santri yang tidak berjama'ah . Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi dan efektifitas penerapan hukuman dalam peningkatan kedisiplinan santri dalam shalat berjamaah di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi hukuman, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan untuk mengetahui pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan shalat berjamaah.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu mengenai Implementasi hukuman dalam peningkatan kedisiplinan santri dalam shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang di fokuskan pada penelitian lapangan (*field Reseach*).

penerapan hukuman sudah diterapkan dengan baik, dari penelitian yang peneliti lakukan penerapan hukuman sudah berhasil di terapkan di pesantren dan banyak santri yang merasa jera sehingga santri tidak melakukan kesalahan yang sama lagi, dan akan terbiasa disiplin dalam shalat berjama'ah.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JOKO AHMAD DIYANTO  
NPM : 1801011070  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022

Yang Menyatakan



Joko Ahmad Diyanto  
1801011070

## MOTTO

وَالَّذِينَ يَأْتِيهَا مِنْكُمْ فَأَذُوهُمَا ۖ فَإِنْ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
تَوَّابًا رَحِيمًا

*Artinya: Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, Maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, Maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S An-nisa" ayat 4:16)*

## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada penulis, saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda tercinta (Bpk Waluyo), ibunda tercinta (Sulis Miati) yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya, terima kasih atas semua cinta yang telah bapak ibu berikan kepada saya.
2. Untuk adikku (Ridho Nur Fauzi dan Qhoiri Nur Abror) terimakasih atas segala bantuan dan semangatnya
3. Untuk keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih telah menjadi keluarga bagi saya dan banyak hal positif serta dukungan yang telah diberikan selama saya berada di sekeliling kalian semua.
4. Terima kasih untuk Dewi Istiana, S.Pd yang telah membantu saya baik fisik maupun nonfisik dari pertama saya kuliah hingga saat ini serta selalu mendukung keinginan saya untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi.
5. Untuk orang-orang yang saya sayangi sahabat-sahabat seperjuanganku baik di pon-pes riyadlatul ulum maupun PAI A 18 terimakasih sudah memberikan bantuan saat saya membutuhkan, terima kasih untuk kalian sahabat-sahabatku.

6. Terima kasih teman-teman seperjuangan PAI 2018 dan teman-teman di pesantren yang telah memberikan semangat dan keceriaan kepada saya.
7. Keluarga seperjuangan Asrama Al-ghozali, Asrama Pengabdian, pramuka IAIN metro, dan Impor IAIN Metro. senang rasanya bisa bertemu dengan orang-orang hebat seperti kalian terimakasih untuk setiap nasehat dan pengalaman yang luar biasa.
8. Almamater Kebanggaanku IAIN Metro. Terima kasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan doanya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat. Aamiin

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini. Penulisan Proposal ini yaitu sebagai salah satu dari persyaratan guna menyelesaikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk memperoleh gelar S.Pd

Dalam usaha penyelesaian Proposal skripsi ini penulis sudah menerima banyak sekali bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

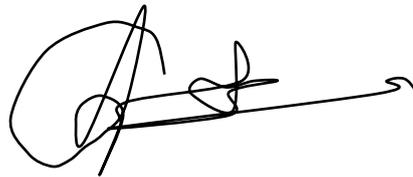
1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf-staf pimpinan dan karyawan yang sudah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini
5. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Rekan-rekan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya proposal ini

7. Semua pihak yang membantu terselesainya proposal ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

saya menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini jauh dari sempurna tetapi saya telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga proposal ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 05 juni 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'J' followed by a series of loops and a long horizontal stroke ending in a small arrowhead.

**Joko Ahmad Diyanto**  
**NPM: 1801011070**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penelitian Relevan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Implementasi Hukuman .....	7
1. Pengertian Implementasi Hukuman .....	7
2. Teori Hukuman .....	9
3. Bentuk-Bentuk Hukuman.....	10
4. Fungsi Hukuman .....	12
5. Dalil Tentang Hukuman .....	12
B. Kedisiplinan Sholat Berjama'ah .....	15

1. Disiplin Sholat Berjama'ah .....	15
2. Perlunya disiplin Sholat Berjama'ah.....	17
3. Fungsi Disiplin Sholat Berjama'ah .....	20
4. Macam-macam Disiplin .....	21
C. Implementasi Hukuman Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Dalam Sholat Berjamaah.....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	24
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik pengumpulan data.....	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.....	36
1. Visi Misi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.....	38
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum .....	40
3. Keadaan Ustadz/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.....	40
4. Keadaan Guru/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum .....	41
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Implementasi Hukuman Dalam Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum	42
2. Efektifitas Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Sholat Berjamaah.....	49
3. Pembahasan.....	56

### **BAB V SIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra-Survey .....	68
2. Surat Balasan Pra-Survey.....	69
3. Surat Bimbingan Skripsi .....	70
4. Surat Tugas .....	71
5. Surat Izin Research .....	72
6. Balasan Izin Research .....	73
7. Bebas Perpustakaan.....	74
8. Bebas Pustaka Jurusan .....	75
9. Outline.....	76
10. APD.....	78
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	82
12. Dokumentasi Penelitian .....	96
13. Riwayat Hidup .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan bermasyarakat membutuhkan adanya petunjuk dan peraturan jelas untuk mengatur antara hak dan kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu, agar tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak dan kewajiban orang lain, oleh karena itu perlu adanya petunjuk dan aturan yang dibuat, namun kemudian ada saja yang tidak di taati oleh para pelaku, sehingga peraturan yang ada dilanggar, akibat pelanggaran maka muncullah adanya hukuman dan sanksi yang dikenakan kepada yang melanggar untuk mempertanggung jawabkan atas apa yang telah dia perbuat.

“Hukuman adalah penderitaan yang di berikan atau di timbulkan dengan sengaja oleh seseorang (Guru, Orang tua, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran ataupun kejahatan<sup>1</sup>.”hukuman di sekolah di buat bukan sebagai pembalasan. Tetapi di buat untuk memperbaiki perilaku santri dari kesalahan yang sama. Santri yang melanggar peraturan tidak sholat jama’ah harus ditegur dan di beri pemahaman lebih tentang kesalahannya karena hal itu mengganggu dan mencerminkan tidak menghormati Hak-hak orang lain serta merugikan diri mereka.

Para ahli pikir islam dalam bidang pendidikan telah memberikan pandangan tentang penerapan pendidikan untuk mendidik anak. Hukuman

---

<sup>1</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2014), 186.

yang Edukatif adalah pemberian rasa nestapa pada diri anak didik akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya, misalnya di sekolah, di dalam masyarakat sekitar, di dalam organisasi sampai meluas kepada organisasi kenegaraan atau pemerintahan<sup>2</sup>.

Jadi dalam pengaruhnya terhadap kedisiplinan dalam menaati peraturan pondok pesantren, hukuman di pandang sebagai suatu cara yang efektif dalam mendisiplinkan santri. Faktanya pondok- pondok di pesantren di indonesia masih banyak yang menggunakan hukuman sebagai alat yang eksklusif untuk mendisiplinkan santri, meskipun pada kenyataannya pandangan tersebut tidak selalu memberikan hasil yang positif, tetapi biarpun demikian, tiap-tiap hukuman bertujuan untuk memperbaiki watak dan kepribadian santri.

Jadi berhasil atau tidaknya suatu hukuman itu apabila bisa diterapkan dengan efektif, yaitu tergantung pada pribadi si pendidik/santri, pribadi anak dan bahan atau cara yang dipakai untuk menghukum anak tersebut. Selain itu juga di pengaruhi pula oleh hubungan antar pendidik serta suasana atau saat hukuman diberikan di dalam suatu pesantren.<sup>3</sup>

berkaitan dengan hal-hal yang ada dipondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum yang di asuh oleh Abah K.H Mualim Ridwan sangat tegas dalam mewajibkan seluruh santri mentaati peraturan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum termasuk dalam hal sholat berjama’ah , dan akan diadakan hukuman

---

<sup>2</sup>Muhammad Arif, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 158.

<sup>3</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 188.

bagi santri atas kesalahan apabila santri melanggar kedisiplinan tidak mengikuti sholat berjama'ah di mushola Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.

Berdasarkan pra survey di pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum batang hari dengan wawancara kepada (RA) sebagai pengurus keamanan pondok pesantren Riyadlatul ulum mengatakan bahwa santri dipondok pesantren memiliki aturan tentang kedisiplinan salah satunya yaitu sholat berjama'ah. Hukuman yang diberikan kepada santri yang tidak berjama'ah di pondok pesantren Riyadlatul Ulum dan hukuman yang diberikan kepada santri juga bervariasi seperti dimarahi, membaca Al-Qur'an di tengah lapangan pesantren, membersihkan kamar mandi. Dan santri yang melakukan pelanggaran itu pasti akan mendapatkan hukuman. Akan tetapi dari hukuman yang telah diterapkan masih belum dapat hasil yang signifikan. Kenyataannya sebagian santri masih tetap melakukan kesalahan yang sama dikarenakan pergaulan dan kesadaran santri itu sendiri yang masih rendah dan Harapannya dari hukuman yang diberikan di pesantren ada perubahan yang signifikan dari anak sebelum anak di pondokkan dan sesudah anak di pondokkan dan menjadi seorang santri yang disiplin serta taat beribadah.

Peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, karena kedisiplinan sholat berjama'ah adalah salah satu peraturan yang ada di pondok pesantren yang wajib dilakukan oleh santri karena kedisiplinan mencerminkan kepribadian yang baik.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan di atas, topik penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Implementasi hukuman dalam peningkatan kedisiplinan sholat berjama'ah yang ada dipondok pesantren Riyadlatul 'ulum?
2. Bagaimana efektifitas hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat berjama'ah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi hukuman terhadap santri yang telah melanggar aturan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum yang berupa sholat berjamaah.
- b. Untuk mengetahui berhasil tidaknya implementasi hukuman terhadap santri dalam sholat berjama'ah

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti, sebagai bekal tentang efektifitas implementasi hukuman sholat berjama'ah terhadap santri sehingga bisa diterapkan kelak ketika menjadi Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.
- b. Bagi pengurus keamanan, agar supaya pengurus dapat profesional lagi dalam mengemban tugasnya serbagai pengurus khususnya di bidang keamanan dan kedisiplinan santri dalam hal sholat berjama'ah, dengan

cara menerapkan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan tidak sholat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan.

- c. Bagi santri, untuk meningkatkan kedisiplinan sholat berjama'ah dan menjadi santri dengan pribadi yang baik.
- d. Bagi pesantren, memberikan sumbangan bagi pesantren tersebut dalam membina santri yang disiplin sholat berjama'ah.

#### **D. Penelitian Relevan**

Seperti yang telah disebutkan bahwanya penelitian di fokuskan pada pembahasan implementasi hukuman dalam pendisiplinan sholat berjama'ah santri dalam mematuhi peraturan dipondok pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur, ada beberapa sekripsi yang membahas tentang hukuman dan kedisiplinan.

- a. Hasil penelitian yang peneliti temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ummi Sa'adah yang berjudul "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren" disini dibahas tentang penerapan hukuman dalam kedisiplinan santri dan bagaimana pengaruh bagi santri.<sup>4</sup>
- b. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarifatul kamidah, dengan judul "Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga" membahas tentang macam-macam hukuman yang

---

<sup>4</sup> Dalam Skripsi (Versi pdf) Ummi Sa'adah "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren" Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

diterapkan, bagaimana penerapannya dan dampak dari pemberian hukuman terhadap santri.<sup>5</sup>

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat perbedaannya dengan yang si peneliti lakukan terletak kepada arah penelitiannya, dimana penelitian yang Ummi Sa'adah' dan Sarifatul Kamidah lakukan yaitu tentang macam-macam hukuman dan penerapannya dan dampak dari pemberian hukuman terhadap santri. Sedangkan penelitian ini belum menyentuh apa yang akan di teliti oleh penelitian ini yaitu tentang Implementasi Hukuman dalam pendisiplinan sholat berjama'ah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari, dimana penelitian ini meneliti apakah dalam penerapan hukuman terhadap santri yang melanggar peraturan pondok pesantren dapat diatasi.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki beberapa tinjauan khusus yaitu mengenai Implementasi hukuman dalam peningkatan kedisiplinan santri dipondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur, dan belum ada kesamaan didalam penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>5</sup> Dalam Skripsi (Versi pdf) sarifatul kamidah "*Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga*" IAIN Salatiga, 2020.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Implementasi Hukuman**

##### **1. Penertian Implementasi Hukuman**

Untuk mengungkap pengertian implementasi hukuman, maka sebaiknya kita ketahui terlebih dahulu pengertiannya yakni :

###### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu Teori, Metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwanya implementasi adalah penerapan atau mempraktekan dan melaksanakan sesuatu teori ataupun rumusan yang tersusun.

###### **b. Pengertian Hukuman**

Hukuman yang berasal dari kata kerja latin yaitu *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang dikarenakan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai bentuk ganjaran atau pembalasan.<sup>7</sup>

Ngalim purwanto di dalam bukunya yaitu ilmu pendidikan teoritis dan praktik, pengertian dari hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seorang sesudah

---

<sup>6</sup> W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993),

<sup>7</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2018), 86.

terjadi pelanggaran, kejahatan ataupun kesalahan.<sup>8</sup> Menurut suharsimi arikunto, menjelaskan pengertian hukuman yaitu suatu alat yang digunakan untuk menghentikan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib yang berfungsi sebagai alat untuk “melemahkan” atau bahkan “menghentikan” tingkah laku yang sifatnya buruk dan negatif.<sup>9</sup>

Biasanya hukuman membawa rasa tidak enak, dapat menghilangkan jaminan perkenan dan cinta. Hal mana tidak diinginkan oleh seorang anak. Tetapi Ini mendorong anak agar tidak berbuat lagi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat di ketahui bahwasanya hukuman adalah pemberian tindakan yang tidak menyenangkan oleh pendidik terhadap anak didik yang melakukan sesuatu perilaku menyimpang dari tata tertib atau aturan-aturan, yang bertujuan agar santri tidak akan mengulangi lagi perbuatannya dan akan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.

Berdasarkan penjabaran pengertian dari istilah diatas implementasi dan hukuman yaitu mempraktikan sesuatu tindakan yang tidak menyenangkan dikarenakan terjadinya sebuah kegiatan melanggar tata tertib aturan yang dilakukan oleh peserta didik, dengan tujuan memberikan efek jera agar peserta didik tidak melakukan kesalahan lagi.

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Pranktis*, 186.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1993), 167.

## 2. Teori Hukuman

Maksud orang memberi hukuman itu bermacam-macam. Hal ini sangat berkaitan dengan pendapat orang tentang teori-teori hukuman.

### a) Teori Pembalasan

Teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelalaian dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan di sekolah.

### b) Teori perbaikan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud hukuman itu ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori inilah yang lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriyah maupun batiniyah.

### c) Teori Perlindungan

Menurut teori ini hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat bisa dilindungi dari kejahatan yang telah dilakukan oleh pelaku.

### d) Teori ganti kerugian

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian (boete) yang telah di derita dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu.

Hukuman ini banyak dilakukan oleh masyarakat atau pemerintahan.

e) Menurut teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada sipelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga akan selalu takut meninggalkan perbuatan itu dan meninggalkannya, juga teori ini masih menimbulkan “teori perbaikan”. Sebab, dengan teori ini besar kemungkinan anak meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut, bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya memang sesat atau memang buruk. Dalam hal ini anak tidak terbentuk kata hatinya.<sup>10</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Hukuman

Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar hukuman peraturan adalah:

- a. Hukuman badan/jasmani
- b. Hukuman perasaan (dihina, diejek, dipermalukan, dimaki)
- c. Hukuman intelektual<sup>11</sup>

Hukuman badan/jasmani yang berupa tindakan fisik seperti push up, membersihkan halaman sekolah dan lari, tujuannya memberikan efek jera kepada siswa agar tidak lagi melakukan pelanggaran. Hukuman perasaan ini berupa teguran secara langsung, teguran dengan cara mencela, dihina/diejek, dipermalukan dan dimaki. Hukuman intelektual adalah hukuman yang diberikan agar peserta didik selain menerima hukuman juga

---

<sup>10</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, 187.

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 90.

dapat juga belajar secara langsung. Hukuman ini berupa hafalan dan pemberian tugas tambahan.

Ketiga hukuman diatas hukuman intelektual tampaknya lebih baik dilakukan (tatapi tergantung tujuanya), didalam misalnya anak didik diberi kegiatan tertentu sebagian hukuman berdasarkan alasan bahwa kegiatan tersebut akan langsung membawanya keperbaikan proses belajarnya. Sebalik hukuman badan dan perasaan terkadang bisa menghnggu hubungan kasih sayang.

Selain bentuk hukuman juga mempunyai beberapa macam hukuman. Adapun yang dimaksud dengan macam-macam hukuman itu ialah sebagai berikut:

- a. Ada pendapat yang membedakan hukuman itu menjadi dua macam, yaitu:
  - 1) Hukuman prevetif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan madsud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran.
  - 2) Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa hyang diperbuat.

Dari pengertian hukuman prevetif dan repressif diatas dapat disimpulkan bahwa keduanya saling berkaitan, hukuman preventif digunakan untuk mencegah agar tidak terjadi pelanggaran, sedangkan hukuman represif digunakan setelah adanya pelanggaran yaitu untuk menyadarkan murid agar tidak lagi melakukan pelanggaran.

#### **4. Fungsi Hukuman**

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak, adapun fungsi elizabeth didalam bukunya perkembangan murid antara lain menghalangi, mendidik serta memotivasi.

- a. Menghalang, yang di maksud dari pada fungsi ini adalah menghalangi pengulangan tindakan yang menyimpang, bila peserta didik menyadari bahwa melakukan perbuatan tertentu akan mendapatkan sanksi, maka mereka biasanya mengurungkan dirinya melakukan tindakan tersebut.
- b. Mendidik, sebelum anak mengerti tentang peraturan, mereka dapat belajar bahwasanya tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan pendapat hukuman karena melakukan suatu tindakan yang salah dan tidak akan mendapat hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang baik dan diperbolehkan. Dengan meningkatnya usia, mereka belajar peraturan terutama lewat pelajaran. Tetapi mereka juga belajar dari banyak pengalaman bahwa mereka gagal mematuhi peraturan maka mereka dihukum dan diberikan sanksi.
- c. Memotifasi, pengetahuan tentang akibat tindakan yang salah perludijadikan sebagai motivasi untuk kesalahanya tersebut.

#### **5. Dalil Tentang Hukuman**

Pada prinsipnya para ahli muslim tidak keberatan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar aturan, karena hukuman bersumber dari ajaran allah yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qu'ran,

Disamping hadiah yang dijadikan metode untuk mendorong dalam berbuat kebaikan.

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa (4)/16 :

وَالَّذَانِ يَأْتِيَنِهَا مِنْكُمْ فَأَذُوهُمَا<sup>ط</sup> فَإِن تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرَضُوا عَنْهُمَا<sup>ق</sup>  
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيمًا ﴿١٦﴾

Artinya: “dan terhadap orang yang melakukan perbuatan keji diantara kaum maka berilah hukuman kepada keduanya, maka jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. sesungguhnya Allah maha menerima taubat lagi maha penyayang. (Q.S An-Nisa ayat 16)”<sup>12</sup>

Dalam al-qur’an surat al-zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi :

Artinya : barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat biji zarah pun, niscaya dia akan melihat (nalasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasanya) pula. (Q.S Al-zalzalah ayat 7-8)<sup>13</sup>

Dapat dipahami bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa dapat diketahui islam itu mengakui keberadaan hukuman dalam rangka yang positif yaitu kebaikan untuk umat manusia dan menunjukkan bahwa hukuman diberlakukan kepada orang-orang yang melanggar peraturan, tetapi jika hukuman di pesantren tak hanya sekedar hukuman saja tetapi mendidik santri agar bisa khilaf dan sadar akan kesalahan yang telah

<sup>12</sup> Q.S. An-Nisa (4): 16

<sup>13</sup> Q.S. Al-Zalzalah (99): 7-8

diperbuat dan tidak mengulanginya lagi dengan demikian hukuman telah diakui dalam islam dan digunakan dalam rangka membina umat dalam pendidikan maupun pesantren.

Dalam sebuah hadist rosullulah SAW yang diriwayatkan oleh imam muslim rosullulah SAW bersabda.

*“dari abu sa’id al qudri radiallahuanhu berkata : saya mendengar rosullullah SAW berkata : siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu merubah maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (HR.Muslim)<sup>14</sup>*

Dalam hadist di atas rosullulah SAW menjelaskan hendaknya untuk umat islam itu harus tanggap terhadap kemunkaran yang terjadi di hadapannya dan tidak hanya tinggal diam. Dan sikap tanggap tersebut berupa pencegahan kejahatan yang terjadi apapun bentuknya harus dicegah sesuai dengan kemampuan. Tingkatan yang paling tertinggi yaitu mampu mencegah dengan tegar yaitu mampu untuk itu dan ini hanya dimiliki oleh orang yang mempunyai wewenang seperti pemerintah terhadap rakyatnya, guru terhadap siswanya dan kepala keluarga terhadap keluarganya. Sedangkan tingkatan yang kedua yaitu pencegahan dengan lisan yaitu berupa nasihat, hal itu dapat dilakukan oleh siapa saja dengan mempertimbangkan akibatnya. Dan tingkatan yang paling rendah yang dikatakan juga dengan selemah-lemahnya iman adalah pencegahan dalam

---

<sup>14</sup> Syaich Imam Nawawi, *Terjemah Hadist Ar-bain Nawawi* (Semarang: Pustaka Nuun, 2004), 44.

hati, hal ini wajib dilakukan oleh setiap muslim karena jika tidak itu menunjukkan kadar iman yang telah hilang dari hati orang tersebut, pencegahan dengan hati orang tersebut. Pencegahan dari hati ini dapat berupa doa atau dengan perasaan ingin memberontak atau bertindak tetapi tidak sanggup, paling tidak dengan membenci perbuatan munkar tersebut.

## **B. Kedisiplinan Sholat Berjama'ah**

### **1. Disiplin Sholat Berjama'ah**

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "Disciplina" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar-mengajar istilah tersebut dengan sangat dekat dengan istilah bahasa inggris "Disciple" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut bawalah dilatih untuk patuh dan taat pada Peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.

Dalam bahasa indonesia istilah disiplin terapkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau di sebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaiknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu, istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Tu'u tulus , *peran disiplin pada prilaku dan prestasi siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 30.

Sholat berjama'ah Berasal dari bahasa Arab al-jama'ah yaitu menghimpun, mengumpulkan, shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama dipimpin oleh imam. Atau jam'ah adalah orang-orang yang selalu mentaati seseorang yang telah mereka sepakati sebagai pemimpin.

Adapun pengertian dari shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, seorang berjama'ah dapat pula diartikan sebagai dua orang bersama-sama melakukan shalat dan salah Seorang diantar mereka mengikuti yang lainnya, maka keduanya dinamakan shalat berjama'ah. Orang yang dikuti di depan disebut imam, dan orang mengikuti disebut makmum. Jadi kedisiplinan sholat berjamaah adalah suatu kondisi yang tercipta atau terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan kepatuhan atau ketaatan dalam memenuhi peraturan sholat berjama' ah.

Adapun Hukum sholat berjama'ah, Allah telah mewajibkan kita untuk shalat. Melaksanakanya pada waktu yang tetapkan, serta dilakukan dengan khusyuk. Selanjutnya dalam pelaksanaanya, shalat juga dianjurkan untuk dilakukan secara berjamaah.

Dapat kita pahami bahwa Kedisiplinan Sholat berjama'ah merupakan suatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, dalam disiplin sholat berjama'ah itu menjadi sesuatu bagian dalam hidup seseorang. Disiplin sholat berjama'ah terjadi dan dibentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari

dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan disekolah maupun pesantren.

## **2. Perlunya Disiplin Sholat Berjama'ah**

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal ini disebabkan dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi, manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada, apabila mengabaikan disiplin maka akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku ditempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Disiplin pesantren apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuensi akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku santri. Disiplin sholat berjama'ah dapat mendorong mereka belajar secara konkret dan praktik di pesantren tentang hal-hal positif. Dengan pemberlakuan disiplin sholat berjamaah, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dengan hubungan dengan orang lain. Jadi, disiplin di dalam sholat berjama'ah itu menata perilaku seseorang dalam beribadah dan menjalankan tugasnya sebagai santri yang menaati peraturan di pondok pesantren.

Shalat berjamaah akan sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Imam

Imam adalah pemimpin dalam shalat berjamaah. Kedudukan imam dalam shalat berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah shalat sehingga untuk menjadi imam ada syarat tersendiri. syarat yang dimaksud adalah:

- 1) Mengetahui syarat dan rukun shalat serta perkara yang membatalkan shalat
- 2) Fasih dalam membaca ayat-ayat al-Quran
- 3) Paling luas wawasan agamanya dibandingkan yang lain
- 4) Berakal sehat
- 5) Ballig
- 6) Berdiri pada posisi paling depan
- 7) Laki-laki boleh menjadi imam bagi laki-laki dan perempuan hanya boleh menjadi imam bagi sesama perempuan, tidak boleh bagi laki-laki
- 8) Tidak sedang bermakmum kepada orang lain

a. Makmum

Makmum adalah orang yang mengikuti imam. Makmum yang akan shalat di belakang imam harus berniat mengikuti shalat imam. Gerakan makmum dalam shalat berjamaah, mulai dari takbiratul ihram sampai salam harus selalu mengikuti gerakan-gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya. Sedangkan syarat- syarat menjadi makmum adalah seperti berikut:

- 1) Makmum berniat mengikuti imam

- 2) Mengetahui gerakan shalat imam
- 3) Berada dalam satu tempat dengan imam
- 4) Posisinya di belakang imam, dan
- 5) Hendaklah shalat makmum sesuai dengan shalat imam

Misalnya imam shalat Asar makmum juga shalat Asar. Adapun Makmum Masbuq adalah makmum yang tidak sempat membaca surat al-Fatihah bersama imam di rakaat pertama. Lawan katanya adalah makmum muwfiq, yakni makmum yang dapat mengikuti seluruh rangkaian shalat berjamaah bersama imam. Ketentuan dalam makmum masbuk:

- 1) Jika ia mendapati imam sedang ruku dan terus mengikutinya, maka sempurnalah satu rakaat baginya meskipun tidak sempat membaca fatihah.
- 2) Jika mendapati imam telah melakukan ruku maka tidak sempurnalah satu rakaat baginya dan ia harus mengulangi satu rakaat itu setelah imam salam.
- 3) Jika mendapati imam sedang sujud maka langsung takbirotul ikhram lalu mengikuti sujud bersama imam.
- 4) Jika mendapati imam pada akhir shalat, maka langsung takbiratul ihram dan duduk mengikuti imam meskipun tidak dihitung satu rakaat.

### 3. Fungsi Disiplin Sholat Berjama'ah

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap santri. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang disiplin, yang akan mengantar seseorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika berkerja. Beberapa fungsi disiplin:

- a. Menata kehidupan bersama
- b. Membangun kepribadian
- c. Melatih kepribadian
- d. Pemaksaan
- e. Hukuman
- f. Mencipta lingkungan kondusif

Dari fungsi di atas kita dapat simpulkan dalam disiplin sholat berjama'ah bahwasanya disiplin dalam sholat berjama'ah di pesantren itu sangat penting di karenakan selain mendapatkan pahala yang lebih besar santri juga akan menjadi pribadi yang baik karena disiplin dalam menjalankan peraturan di pondok pesantren yang salah satunya adalah sholat berjamaah, Shalat menjadi salah satu hasil yang terpenting dari Isra Miraj itu mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mendatangkan kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan di dunia dan di akherat hanya dinikmati oleh orang-orang yang dinamakan muflihun.

#### **4. Macam-macam Disiplin**

##### **a. Disiplin Otoritarian**

Dalam disiplin yang otoritarian, peraturan dibuat ketat dan rinci, orang yang berada didalam lingkungan yang disiplin diminta untuk menaati peraturan yang suda disusun dan berlaku ditempat tersebut. jika gagal dalam mentaati dan mematuhi peraturan yang sudah berlaku, maka akan menerima sanksi dan hukuman yang berat. Sebaliknya apabila berhasil mematuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapatkan penghargaan lagi.

##### **b. Disiplin Permitif**

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginanya. kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membuat akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku dipesantren, tidak diberi sanksi hukuman. Dampak teknik permitif ini jika berupa kebingungan dan kebingungan, penyebabnya tidak tahu mana yang tidak dilarang dan yang dilarang. Atau bahkan juga menjadi takut, cemas, dan dapat juga menjadi agresif.

##### **c. Disiplin Demokratis**

Pendekatan disiplin demokratis ini dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami

dan diharapkan mematuhi dan mentaati peraturan yang ada. cara ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman juga dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib yang telah diterapkan. Akan tetapi, hukuman yang dimaksud sebagai upaya tata menyadarkan, mengoreksi serta mendidik.

### **C. Implementasi Hukuman Dalam Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjamaah**

Hukuman ialah penderitaan yang diberikan dan ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Tujuan adanya hukuman di pesantren sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan santri.

Adanya penerapan hukuman terhadap kedisiplinan sholat berjama'ah kepada santri yang melanggar peraturan tidak sholat berjama'ah, maka kedisiplinan siswa yang ada kaitanya dengan peraturan dsan tata tertib yang sudah di terapkan di pesantren dapat terapkan dan ditaati oleh santri. Sehingga peraturan penerapan hukuman terhadap kedisiplinan sholat berjama'ah santri yaitu untuk menghindarkan adanya pelanggaran terhadap peraturandan tata tertib sehingga dari tingkah laku yang sifatnya negatif yang tidak sesuai dengan norma dan tata tertib di pesantren.

Sebagaimana alat pendidikan, hukuman hendaklah :

1. Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran
2. Sedikit-banyaknya selalu bersifat menyenangkan
3. Selalu bertujuan kearah perbaikan, hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan santri itu sendiri.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Menurut data yang akan digunakan didalam penelitian, maka penelitian bisa dibagi menjadi dua, yaitu: Penelitian kualitatif dan kuantitatif, Jenis penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif.

Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian semisal, persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan masih banyak lagi. Penelitian semua yang bersifat ilmiah, jadi teori adalah bekal utama seorang penelitian.<sup>16</sup>

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti disini adalah sebagai instrumen kunci, cara pengumpulan data juga dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>17</sup>

Ketika didalam penelitian kualitatif, jadi permasalahan yang dipakai adalah yang bersifat sementara maka teori akan bisa berkembang jika

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

peneliti telah memasuki tahap lapangan dan konteks sosial. Jadi penelitian kualitatif ini bersifat menemukan teori. Teori dalam penelitian kualitatif ini harus sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, peneliti kualitatif harus lebih profesional harus menguasai semua materi dan wawasan secara lebih luas, dan dapat menjadi peneliti yang baik , teori bagi peneliti kualitatif ini berfungsi sebagai bekal nanti untuk bisa memahami konteks secara lebih mendalam.

Penelitian kualitatif ini harus bersifat memperoleh data bukan berdasarkan kehendak peneliti tetapi harus sesuai data dan harus sebagaimana adanya lapangan dan yang terjadi dilapangan yang dialami, dirasakan sesuai sumber data.

Adapun mengapa penulis ini memakai jenis penelitian kualitatif yaitu karena subjek penelitian bisa lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena subjek penelitian yang dapat mengarah pada perilaku dan nanti akan di jelaskan melalui implementasi hukuman dalam kedisiplinan santri diPondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki tinjauan khusus adalah mengenai Implementasi Hukuman Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari Lampung Timur. dipenelitian ini peneliti akan berusaha untuk mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan yaitu berupa teori, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hal yang sesuai dengan

penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang difokuskan kepada lapangan (field Reseach).

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu mengenai bentuk Implementasi hukuman terhadap peningkatan kedisiplinan dipodok pesantren Riyadlatul ‘Ulum adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang mengupayakan dan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. yang ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.”<sup>18</sup>

Secara bahasa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian. Dapat diartikan penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif yang semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang tujuannya untuk menemukan sesuatu yang dapat mencakup metode-metode deskriptif.<sup>19</sup>

Deskriptif kualitatif dapat memproses persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan apa yang terjadi, maka akan dapat diperoleh fakta-fakta yang di perlukan. Jadi yang dimaksud yaitu dalam penelitian

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

ini merupakan penelitian yang non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak juga untuk merumuskan hipotesis.

Dari pendapat di atas, maka didalam penelitian ini, penulis akan berusaha untuk mendeskripsikan secara baik dan sistematis tentang deskripsi tersebut, dan berdasarkan pada data-data yang terkumpul dalam penelitian dilapangan.

## **B. Sumber Data**

“Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” sedangkan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.” Didalam penelitian ini cara pengambilan sampelnya yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara mengambil sampel dengan memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui tentang informasi dan masalah-masalahnya serta dapat dipercaya. Didalam penelitian tersebut ada dua macam sumber data yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

“sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.”<sup>20</sup> maksudnya “data primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang di katakan oleh lisan, prilaku dan gerak gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.”<sup>21</sup> Yang dimaksud peneliti mengumpulkan data melalui wawancara terhadap pihak-pihak yang

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 129).

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

berhubungan dengan masalah yang ada di Pondok Pesantren kepada Pengurus, Kiyai dan santri.

Data-data yang telah di kumpulkan bisa berupa visi misi Pondok Pesantren, infrastruktur yang ada di Pesantren, keadaan santri, proses pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, keamanan di pondok pesantren, struktur kepengurusan, tata tertib atau peraturan Pondok Pesantren dan semua data-data yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan dari kata-kata atau keterangan yang di ucapkan secara lisan dan di jadikan yang dijadikan bahan utama dalam sebuah pendataan mengenai rumusan masalah yang terdapat di tempat penelitian tersebut.

## **2. Sumber Data Sekunder**

“Sumber data skunder adalah sumber data yang setelah sumber data primer.”<sup>22</sup> Semisal lewat ustazd dan pengurus, lewat buku-buku dan lewat dokumen. Didalam hal ini referensi yang peneliti gunakan adalah Buku tentang pondok pesantren dan dokumen pondok peantren.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data itu merupakan salah satu langkah yang sangatlah penting didalam penelitian. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *metodologi Penelitian*, 129.

kualitatif lapangan. jadi, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Wawancara/Interview

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan sebuah jawaban dari pertanyaan tersebut.”<sup>23</sup>

Wawancara yang digunakan sebagai salah satu tehnik apabila peneliti akan melakukan pendahuluan untuk menemukan masalah yang dapat diteliti, tetapi apabila si peneliti ingin tahu tentang hal-hal dari responden yang mendalam.<sup>24</sup>

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara penulis mengharapkan informasi tentang Implementasi Hukuman Dalam Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, dengan narasumber: pengasuh, lurah, santri serta departemen-departemen yang berhubungan dengan proses ketertiban di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum guna memperoleh informasi tentang penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat berjama’ah.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian*, 186.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72.

## 2. Observasi

Observasi ini dapat diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, dan pencatatan yang secara sistematis itu berkenaan terhadap gejala-gejala yang terlihat kepada objek penelitian.<sup>25</sup> Teknik yang biasanya peneliti gunakan didalam penelitian yaitu teknik observasi secara langsung. “Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan tanpa adanya perantara yang dilakukan kepada objek ditempat terjadi atau berlangsungnya suatu peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang diselidiki.”<sup>26</sup>

Teknik observasi ini didalam penelitian digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan sebuah gambaran tentang suatu pembinaan yang dilakukan oleh para Ustadz atau pengurus terhadap kedisiplinan sholat berjama’ah di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ini, yaitu dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan sholat berjama’ah yang dilakukan oleh pengurus serta sarana yang terdapat di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum guna mengetahui secara langsung efektivitas hukuman dalam kedisiplinan sholat berjama’ah.

## 3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan

---

<sup>25</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, 98.

<sup>26</sup> *Ibid*, 99.

sebagainya.”<sup>27</sup> Dokumen adalah catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.<sup>28</sup>

Metode dokumentasi yang merupakan metode penunjang yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data yang tentang sejarah singkat, visi dan misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ini, keadaan pengurus dan keadaan santri, serta berupa gambar atau foto dari proses implementasi hukuman terhadap santri yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjama’ah di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data ini merupakan cara yang dilakukan si peneliti guna mengukur derajat kepercayaan didalam data penelitian. Adapun data yang dihasilkan penelitian kualitatif diantaranya dilakukan dengan cara:

1. Peningkatan ketekunan
2. Perpanjangan pengamatan
3. Diskusi dengan teman sejawat
4. Triangulasi
5. Member check
6. Analisis kasus negatif.<sup>29</sup>

Uji keabsahan data ini didalam penelitian kualitatif yaitu meliputi: uji validitas internal, validitas eksternal, realibilitas, dan obyektifitas.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Edi Kus nadi, *Metodologi Penelitian*, 102.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, 270.

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik, dan ada beberapa teknik keabsahan data sebagai berikut:

### **1. Peningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan teknik tersebut maka kepastian data dan urutan-urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.<sup>31</sup>

Ketekunan pengamatan diperlukan untuk mengecek suatu kebenaran data yang didapatkan dilapangan secara teliti, cermat dan seksama didalam melakukan pengamatan agar data diperoleh adalah data yang memiliki nilai kebenaran. kemudian dijelaskan bahwasanya ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan suatu persoalan atau isu-isu yang sedang diteliti dan kemudian memusatkan dari kepada hal-hal yang rinci.<sup>32</sup>

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara berperan dalam kegiatan-kegiatan yang berada dipondok pesantren, terutama tentang kegiatan-kegiatan hukuman untuk kedisiplinan sholat berjama'ah santri, dengan cara mengamati disetiap peristiwa dan kejadian yang terjadi akan menjadi fokus penelitian secara baik dan cermat.

### **2. Triangulasi Sumber**

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 366.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 124.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 329.

Triangulasi sumber ini merupakan guna menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber.

### **3. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik ini merupakan guna menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. semisal data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.

### **4. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu yang merupakan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik yang lainya dalam waktu atau dalam situasi yang berbeda, bila hasil yang diuji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan terus secara berulang-ulang sehingga dapat ditemukan data yang lebih valid .<sup>33</sup>

### **5. Mengadakan *Member Chek***

*Member chek* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data.<sup>34</sup> Tujuan dari *member chek* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang bisa diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh yang pemberi data.<sup>35</sup>

Peneliti dalam hal ini melakukan pengecekan terhadap data yaitu dengan cara, data yang sudah terkumpul oleh Peneliti kemudian diserahkan kembali kepada masing-masing informan dalam bentuk narasi

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode penelitian*, 174.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130.

dan metrik dengan kategori untuk dicek atas kebenarannya. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan, maka akan dibenarkan sendiri oleh informan lalu diambil kembali oleh si Peneliti.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis kualitatif yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang bisa dikelola, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan yang bisa diceritakan kepada orang lain”.<sup>36</sup>

Adapun proses-proses analisis data yang memfokuskan selama proses dilapangan. Dalam proses analisis data ini dapat dilakukan tahap-tahap sebagai berikut yaitu:

### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Didalam penelitian kualitatif peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun langsung dilapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitiannya. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara saja dan akan bisa berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan dan selama didalam lapangan.

---

<sup>36</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

## **2. Analisis Data di Lapangan**

Didalam analisis data dilapangan yang dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data diperiode tertentu.

## **3. Analisis Data Selama di Lapangan**

Didalam proses penelitian kualitatif memasuki lapangan, di mulai dengan menempatkan seorang yang bisa dipercaya. kemudian peneliti melakukan wawancara dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan suatu pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti sedang lakukan, dan dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil dari wawancara.<sup>37</sup>

Dapat dipahami juga bahwa teknik analisis memiliki beberapa tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang dapat diperoleh banyak maka perlu dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang bisa digunakan. Selanjutnya setelah data direduksi maka data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau sejenisnya. Maka Selanjutnya akan dilakukan pemberian kesimpulan.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245-253

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum**

Keberadaan Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut berperan aktif dalam membangun bangsa melalui pendidikan agama (Tafaquh Fiddin). Pengembangan masyarakat dan lembaga yang mampu menjadi benteng akhlakul karimah dan moral bangsa dari budaya luar yang tidak baik. Dalam perjalanan waktu ke waktu kemudian Pondok pesantren tidak saja berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi perannya menjadi meluas yang ikut mendasari dalam mendorong transformasi sosial dan bangsa keseluruhan lapisan masyarakat.

Dari peranan yang sangat berat tersebut, maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dari berbagai sisi, baik dari sisi fisik (Sarana dan prasarana), maupun dari sisi non fisik (Pengembangan SDM, Administrasi, Manajemen dll). Peningkatan fisik diantaranya adalah pembangunan Ruang belajar yang memadai guna kesejahteraan dan kenyamanan tempat tinggal para santri. Dan sekaligus untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

Diharapkan dari berbagai peningkatan, baik dari bidang Fisik maupun Non-Fisik dengan sarana dan prasarana yang representatif dan

ditunjang dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang bermutu dan berkualitas, mudah-mudahan Tujuan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum yaitu pendidikan agama, pengembangan masyarakat dan benteng akhlaqul karimah dan moral bangsa dari budaya luar yang merusak masyarakat. Dengan demikian Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum akan semakin maju dan berkembang menghadapi era globalisasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data bahwa Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum adalah salah satu pondok pesantren yang berada di desa Bumiharjo 39 B Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari Kota Metro dan 7 km dari kecamatan Batanghari.<sup>38</sup>

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum didirikan oleh K.H. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, yang di bantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut, pada mulanya K.H. Ahmad Nuruddin An-Nawawi mengajukan gagasan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren kepada Bapak Kepala Desa Bumiharjo dan Pejabat setempat, kemudian mereka menyetujui gagasan tersebut bahkan sangat mendukung beliau.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum adalah karena masih kurang sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam.

---

<sup>38</sup> Dokumentasi Letak Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, 25 Maret 2022

Bertepatan pada hari Rabu, 1 Januari 1978, Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, pada mulanya K.H. Ahmad Nuruddin An-Nawawi bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat tinggal (asrama) santri berukuran 5×10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat tinggal para santri yang datang dari luar daerah. Pada saat itu 15 santri putra dan 12 santri putri tinggal di asrama berukuran 6×9 m yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum terus berkembang sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai.<sup>39</sup>

Namun, semakin berjalannya waktu Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum lebih baik lagi sehingga para santri yang ada banyak yang berdatangan dari luar daerah, bahkan para santri sekarang sudah mampu bersaing antar pesantren di seluruh Indonesia. Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum memiliki visi dan misi sama halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, sebagai berikut

### **1. Visi Misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum**

#### **a) Visi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum**

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

---

<sup>39</sup> Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, Bumiharjo, 25 Maret 2022

b) Misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

1. Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (Keluarga) dan regional (Pedesaan/masyarakat lingkungan).
5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.
6. Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, Bumiharjo, 25 Maret 2022

## **2) Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum**

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2021/2022 (Terlampir).

Berdasarkan data yang peneliti temukan peneliti menemukan untuk masalah penempatan ruang belajar, asrama, dan kantor sekarang menggunakan sistem yang baru, yaitu karena Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum sudah memiliki Rusunawa Santri terkhusus untuk santri putra, semula asrama yang di gunakan oleh santri putra sekarang di pergunakan untuk ruang belajar santri, dan di Rusunnawa sendiri juga terdapat kantor, tetapi segala pusat administrasi dan yang lainnya tetap berada di kantor pusat Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.

## **3) Keadaan Guru/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum**

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan Guru/Ustadz dan pengurus yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2021/2022 (terlampir).<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Dokumentasi Keadaan Guru/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Tahun pelajaran 2018/2019, Bumiharjo, 25 Maret 2022

Sedangkan untuk masalah administrasi dan berbagai kepentingan pesantren, K.H Muhammad Mualim Ridwan dibantu oleh para pengurus dengan tugas dan kewajiban yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Setiap departemen memiliki tugasnya masing-masing, seperti: ketua atau di pondok pesantren biasa di sebut dengan sebutan lurah pondok pesantren, lalu di bawahnya ada sekretaris dan bendahara. Kemudian di bantu dengan departemen-departemen, seperti: departemen pendidikan, departemen keamanan, departemen lingkungan hidup dan kesehatan, departemen penerangan dan perlengkapan, departemen budaya dan kesenian. Struktur kepengurusan putra dan putri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2021/2022 <sup>42</sup>(terlampir).

#### **4) Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum**

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan Santri yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2021-2022 diantaranya: (terlampir)<sup>43</sup>. Santri pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum setiap tahunnya bertambah dan pernah mengalami pengurang. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang ingin memassukkan anaknya di pondok pesantren.

---

<sup>42</sup> Dokumantasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun 2018/2019, 25 Maret 2022.

<sup>43</sup> Dokumentasi Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun 2018/2019, Bumiharjo, 25 Maret 2022.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Hukuman Dalam Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum**

Penerapan hukuman di pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum banyak sekali dampak perubahan sikap disiplin santri yang menjadi terlatih dan terkontrol atas perilakunya, sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian dirinya dan pengarahannya sikap perilaku santri yang lebih terarah.

Menurut peneliti, santri yang di pandang disiplin pada tata tertib pondok pesantren menurut pengasuh dan pengurus adalah santri yang berperilaku sesuai dengan prosedur implementasi hukuman yang berlaku di pondok pesantren, melaksanakan dan menjalankan apa yang telah ditetapkan oleh peraturan pondok pesantren. Kedisiplinan itu terlihat pada keseharian santri, yaitu pada sikap yang menunjukkan tidak membuat hal-hal penyimpangan pada batas kewajaran di pondok pesantren, terlihat juga pada semua aktivitas di pondok pesantren dimana pada diri santri begitu antusias dan semangat mengikuti semua kegiatan pondok, misal tertib shalat berjama'ah, tertib roan pondok, tertib pada perpulangan, tertib dalam madrasah diniyah dan tidak pernah dibicarakan kasus oleh pengurus karena kesalahan yang mereka perbuat, selalu tertib keluar masuk pondok pada jam-jam yang ditentukan, serta tidak terlambat datang ke pondok pesantren saat libur tiba.

Sedangkan santri yang dikategorikan tidak disiplin menurut peneliti adalah santri yang melakukan perbuatan-perbuatan yang berlawanan atau kebalikan dari apa yang dilakukan oleh santri yang disiplin, yaitu mereka yang selalu melanggar peraturan, bahkan bisa disebutkan sering tidak mematuhi tata tertib yang sudah tertera di pondok tersebut seperti merokok, membawa alat elektronik, membawa sajam, keluar pondok pesantren tanpa izin pengurus, mengambil barang milik orang lain, berbicara kotor dan tidak mengikuti sholat berjama'ah, Dan dari semua larangan peneliti menitik fokuskan bagi santri yang tidak disiplin dalam mengikuti kewajiban sholat berjama'ah di pesantren.

kualitas disiplin santri pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum ada yang sudah terbiasa disiplin dan ada juga yang belum terbiasa disiplin terhadap tata tertib pondok pesantren karena latar belakang santri yang umumnya dari kalangan Tsanawiyah dan Aliyah.

Kedisiplinan pada diri santri tidak bisa datang dengan sendirinya, namun berasal dari faktor yang mempengaruhinya. Seperti lingkungan teman, tempat daerah asal sebelumnya, faktor keluarga, serta niat santri yang berbeda-beda untuk berusaha disiplin terhadap tata tertib yang telah berlaku. Seperti yang dituturkan oleh ustadz (YI) di kantor:

“Dampak adanya implementasi hukuman terdapat santri yang dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum menghasilkan berbagai macam perubahan dan dalam mencapai strategi yang digunakan dalam mencapai ketertiban

dan meningkatkan disiplin santri, pertama saya meminta bantuan pengurus agar selalu ada konfirmasi terkait seluruh kegiatan santri dan peningkatan perilaku maupun pelanggaran yang dilakukan oleh santri di pondok. Kedua, setiap kamar ditegaskan untuk mempunyai pemimpin dalam mengkindisikan, mengatur, mengajar, serta memberi contoh yang baik kepada anggota kamarnya. Ketiga, dalam menangani permasalahan sekiranya pihak pengurus tidak bisa menyelesaikan sendiri maka dari pihak pengurus menyerahkan ke pihak ketiga yaitu pengasuh.”<sup>44</sup>

Pendapat penulis juga setara dengan jawaban informasi bahwasanya pengorganisasian kepengurusan harus sama-sama saling mendukung serta membutuhkan kepemimpinan yang bijaksana. Pernyataan tersebut seperti yang telah disampaikan oleh ustadz (IR) di kantor pondok pesantren putra:

“Untuk faktor yang lain yaitu, pertama pengasuh dan pengurus lainnya harus ada konfirmasi dan mendukung satu sama lain, yang kedua setiap komplek itu ada penanggung jawab masing-masing, serta setiap satu minggu sekali kita mengadakan rapat pengurus. Yang ketiga apabila dalam mengatasi suatu masalah tidak mempunyai titik temu, maka kami serahkan ke pihak ketiga”<sup>45</sup>

Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses kegiatan rutin salah satunya sholat berjamaah. Selesai shalat berjamaah, begitu bel berbunyi para santri dengan rasa kesadaran masuk ke ruang kelas masing-masing sebelum ustadz/ustadzah datang. Ketika peneliti berkeliling untuk melihat kegiatan yang sedang berjalan santri di pastikan sudah dengan tertib mengikuti

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan ustadz (YI) selaku lurah putra Pondok Pesantren, Riyadlatul ‘Ulum, Pada Senin, 28 Maret 2022, Pukul 19:30 WIB.

<sup>45</sup> Wawancara dengan (IR) selaku pengurus keamanan pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum, pada Selasa, 29 Maret 2022, pukul 20:00 WIB

madrasah diniyah. Mereka tidak menunggu pengurus *mengoyak-ojak* dan tidak menunggu ustadz/ustadzah datang terlebih dahulu.

Baik santri putra maupun putri sangat antusias menjalankan kegiatan pondok. Tidak terdapat santri yang tidak mengikuti jamaah maupun madrasah diniyah, kecuali yang tidak melaksanakan shalat berjamaah karena udzur syar'i. Sebagian santri memang mereka disiplin waktu, tapi sebagian kecil karena mereka jera mendapat hukuman.<sup>46</sup>

Hukuman juga meliputi beberapa tindakan-tindakan yang termasuk pelanggaran, terutama di bidang shalat berjamaah seperti yang telah di katakan oleh ustadz (YI) bahwasanya

“Dari dulu santri sudah di ajarkan untuk disiplin dalam shalat berjama'ah di saat mengaji juga dijelaskan tentang pentingnya shalat berjamaah dan di dalam peraturan pondok pesantren juga mewajibkan santri untuk shalat berjama'ah kecuali ada udzur syar'i. Melaksanakan shalat jamaah yang di wajibkan oleh pondok, yaitu: Shalat subuh, maghrib dan isya'. Dari semua kegiatan tersebut belum tentu sama dengan pondok pesantren yang lain. Dan pelanggaran yang termasuk didalam shalat berjama'ah di pondok pesantren yaitu masbuq dalam shalat berjama'ah, tidak memakai sarung, baju panjang dan kopiah, ketika ribut di dalam mushola dan tidak mengikuti kegiatan zikir bersama setelah shalat berjama'ah.”

Berdasarkan penjelasan dari ustadz (YI) mengikuti shalat berjamaah di waktu subuh, magrib dan isya adalah wajib bagi seluruh santri, terkecuali santri tersebut terdapat udzur. Dan bagi santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah di waktu

---

<sup>46</sup> Observasi Kegiatan Rutinan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum pada selasa, 29 maret 2022, Pukul 16:30 WIB.

tersebut tanpa adanya udzur maka akan di kenai sanksi tindakan yang merupakan pelanggaran dalam sholat berjamaah yaitu tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah karena malas, ketiduran dan masbuq dalam sholat berjama'ah, tidak memakai sarung, baju panjang dan kopiah, ketika ribut di dalam mushola dan tidak mengikuti kegiatan zikir bersama setelah sholat berjama'ah. Seperti halnya yang telah di katakan oleh pengurus asrama (YI) :

“Menurut saya, sebagian santri masih banyak melakukan tidak berjama'ah, itu ada beberapa sebab seperti malas, ketiduran dan udzur syar'i/ Bagi santri yang mempunyai halangan yang memungkinkan tidak bisa ikut berjamaah yaitu sakit dan ada urusan yang tidak bisa di tinggal tetapi jika santri tersebut tidak berjama'ah dengan alasan yang tidak masuk akal maka santri akan di kenakan sanksi oleh pihak pengurus asrama dan pengurus asrama”.<sup>47</sup>

Di dalam undang-undang pondok pesantren riyadlatul ulum BAB 5 pasal 5 tentang ketertiban bagi santri, pada ayat 6 pasal 5 santri diwajibkan untuk ikut sholat berjama'ah. mengikuti sholat berjamaah di waktu tersebut tanpa adanya udzur syar'i maka akan di kenai sanksi diantaranya pelanggaran ringan dan pelanggaran berat pelanggaran:

1. Hukuman ringan yang bersifat mendidik
  - a. Tidak memakai sarung
  - b. Tidak memakai baju panjang
  - c. Tidak memakai kopiah

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan (AF) selaku ketua asrama pondok pesantren riyadlatul ulum

- d. ribut ketika berjama'ah
- e. masbuq ketika sholat berjama'ah
- f. tidak mengikuti zikir setelah sholat berjama'ah

Hukuman untuk sanksi ringan berupa teguran langsung dari pengurus dan jika mengulangi lagi untuk kedua kalinya maka akan di akan diberi hukuman berupa fisik dari pengurus pondok pesantren riyadlatul 'ulum.

## 2. Hukuman sedang tidak berjama'ah tanpa adanya udzur syar'i

Dalam pelaksanaan hukuman santri adapun bentuk-bentuk hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah di pesantren yang akan diberikan sanksi baik itu berupa fisik ataupun nasihat, seperti yang telah di sampaikan oleh pengurus keamanan Ustadz (IR) di kantor putra :

“Santri yang tidak berjama'ah akan mendapatkan hukuman, yang kami terapkan selaku pengurus pondok pesantren yaitu berupa membersihkan WC, membersihkan halaman pesantren, push up dan dimarahi(diberi nasihat) itu juga bertahap jika pengurus asrama tidak dapat mengatasi maka kami pengurus pusat yang bertindak. karena bentuk kepedulian seorang pengurus itu ketika seorang santri melakukan kesalahan pengurus menegur mereka dengan secara baik-baik. Yang pertama di tegur dengan cara sindiran, kemudian secara terang-terangan, kemudian di muka umum, dan di panggil secara pribadi kemudian di nasehati”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan ustadz (IR) selaku pengurus keamanan pondok pesantren riyadlatul ulum, pada senin, 28 maret 2022. Pukul 20.00 WIB

### 3. Hukuman berat

Hukuman berat di berikan kepada santri yang sudah diberikan hukuman ringan dan sedang tetapi masih melakukan kesalahan yang sama hukuman tersebut berupa:

- a. Bersih-bersih
- b. Menghafalkan pelajaran yang ditetapkan
- c. Pemberitahuan wali santri
- d. Panggilan wali santri
- e. dikeluarkan

Hal diatas sesuai observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya setiap pelanggaran yang dilakukan pasti ada yang namanya sanksi baik itu berupa fisik ataupun nasihat, tindakan yang dilakukan berawal dari yang paling bawah yaitu ketua asrama selama menjadi anggota asrama santri akan berada pengawasan pengurus asrama masing-masing apabila terdapat santri yang melakukan pelanggaran maka ketua asrama berhak memberi sanksi kepada anggota asramanya tetapi jika sudah diberikan sanksi oleh pengurus asrama tetapi masih belum jera maka pengurus asrama akan menyerahkan ke pengurus pusat untuk di berikan sanksi yang lebih berat dan hukuman yang diberikan kepada santri pun beragam seperti membersihkan WC, membersihkan halaman pesantren dan dimarahi dan sebelum di beri hukuman pengurus biasanya di tegur dengan cara sindiran, kemudian secara terang-terangan, kemudian di muka umum, dan di panggil secara pribadi kemudian di nasehati. Pada observasi awal, ada berbagai komentar pengurus pondok pesantren dan pengurus asrama tentang

berbagai sebab dari masalah santri tidak mengikuti sholat berjama'ah di pondok pesantren riyadlatul 'ulum

Hukuman dan sanksi sedang berupa membersihkan halaman pesantren, membersihkan WC dan lainnya tergantung dengan apa kehendak pengurus pondok pesantren riyadlatul ulum.

## **2. efektifitas hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat berjama'ah**

Dampak yang ditimbulkan dari implementasi hukuman bagi santri yaitu:

- a. Rasa kesadaran, yaitu bukan didasarkan atas paksaan dari luar, melainkan atas kesadaran dari diri sendiri dengan mengetahui pentingnya arti peraturan tersebut seperti yang telah di katakan oleh salah satu santri (AS):

“sudah, terutama dalam melakukan sholat berjama'ah, seperti melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan seorang santri meskipun belum sepenuhnya saya terapkan dengan baik. Begitu juga dalam menerapkan sholat berjama'ah seperti ketika melihat teman yang melakukan kesalahan, saya akan merasa sunkan untuk menegur mereka karena saya sebagai seorang santri juga terkadang melakukan kesalahan.”<sup>49</sup>

- b. Rasa tanggung jawab, yaitu sikap menerima sanksi bila telah melakukan pelanggaran. Artinya bagi santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren harus menjalankan hukuman yang diberikan oleh pengurus maupun pengasuh. Apabila terhadap santri yang pada saat pelaksanaan hukuman tidak mau

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan (AS) selaku pengurus santri pondok pesantren riyadlatul ulum

menjalankan pada waktu itu juga akan di waktu hukuman berikutnya santri tersebut tetap mendapat hukuman yang seharusnya diterima. Hal tersebut diterapkan agar para santri memiliki rasa jera dalam melakukan pelanggaran dan memiliki rasa tanggung jawab pada diri mereka seperti yang telah di katakan oleh salah satu santri (AS) :

“iya, saya pernah dihukum karena tidak sholat berjama’ah tetapi karna saya punya prinsip berani berbuat bertanggung jawab jadi waktu itu saya di hukum membersihkan halaman pondok pesantren, dan itu sudah membuat saya jera karena selain lelah tetapi malu juga”<sup>50</sup>

- c. Rasa kepatuhan, yaitu segala perbuatannya harus sesuai dengan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren. Sikap disiplin yang dimiliki para santri diharapkan dapat dijadikan bekal kehidupannya setelah lulus dari pesantren dalam hidup bermasyarakat seperti yang dikatakan oleh salah satu santri (YM):

“alhamdulillah sudah, tetapi saya masih tidak bisa sepenuhnya disiplin berjama’ah, dulu saya sering dihukum karna tidak sholat berjamaah tetapi sekarang sudah sangat jarang mendapat hukuman karena alhamdulillah saya mulai rajin berjama’ah.”<sup>51</sup>

Hal diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa setelah implementasi hukuman diberlakukan

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan (AS) selaku pengurus santri pondok pesantren riyadlatul ulum

<sup>51</sup> Wawancara dengan Yusuf Muzakki selaku pengurus santri pondok pesantren riyadlatul ulum

banyak sekali perubahan, yaitu dalam hal belajar mengajar, mentaati peraturan, serta disiplin dalam kegiatan beribadah kepada Allah SWT. Dan membentuk perilaku santri sesuai dengan kodratnya sebagai santri. Seperti yang telah di sampaikan oleh Ustadz (YI) di kantor:

“ Harapan saya sebagai pengurus untuk disiplin banyak sekali perubahan yang harus di capai oleh para santri setelah diadakan hukuman semisal disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin dalam hal kegiatan menyakut tata tertib pondok. Itu harapan saya. Seketika santri sudah waktunya shalat pengurus tidak harus memerintah sebagaimana mestinya, namun mereka bisa jalan dengan sendirinya dengan tertib, ketika sudah waktunya madrasah ataupun kegiatan yang lain sudah mulai berjalan maka ketika bel berbunyi mereka langsung pada lari dan lebih mempunyai kesadaran sendiri-sendiri dan langsung masuk kelasnya masing-masing tanpa pengurus memanggil perkelas masing-masing. Jadi dengan sendirinya mereka mempunyai kepekaan terhadap aturan yang ada dan juga masalah perpulangan mereka harus dengan tertib masuk pondok sesuai kesepakatan dari awal, bahkan dalam kegiatan non ubudiyah pun merka lebih giat dalam menjalankan tugasnya<sup>52</sup>.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, disiplin adalah sikap mental yang dengan penuh kesadaran dan keinsyafan untuk memenuhi tertib, baik yang tertulis maupun tidak dan baik yang didapati dari latihan atau pembiasaan.

Kemudian dari komentar diatas dan data yang peneliti peroleh dari buku absensi sholat berjama'ah di asrama bahwasanya peneliti mengamati salah satu santri (NA) salah satu

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan (YI) Selaku Lurah Putra pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, Pada Senin, 28 Maret 2022, Pukul 19:36 WIB.

santri yang sering melanggar peraturan tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah. Data absensi menunjukkan di bulan Januari (NA) adalah santri yang paling sering tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah dalam satu bulan (NA) sudah sebelas kali tidak mengikuti sholat magrib berjamaah, tetapi di bulan Februari (NA) hanya satu kali alpha dan satu kali izin tidak mengikuti sholat berjamaah dan hasil dari wawancara peneliti dengan pengurus asrama bahwa santri yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah itu dikarenakan seperti malas, ketiduran dan udzur syar'i. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada santri (NA) mengatakan:

“iya, dulu pernah dihukum karena tidak sholat berjama'ah dan waktu itu saya dan kawan-kawan saya di suruh push up dan dimarahi pengurus, yang membuat kami takut untuk tidak sholat berjama'ah lagi”<sup>53</sup>

Dalam perubahan tingkat kedisiplinan santri dan cara penyelesaian permasalahan seiring dengan berjalannya suatu penegasan hukuman yang dilakukan oleh departemen keamanan khususnya, mereka berharap semua santri disiplin dalam hal apapun, serta kinerja kepengurusan menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz (HR) di kantor putra:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ( NA) selaku santri pondok pesantren riyadlatul ulum

“Untuk disiplin banyak sekali perubahan setelah diadakan hukuman semisal sudah waktunya shalat pengurus tidak harus *mengoyak-oyak* mereka bisa jalan dengan sendirinya, selanjutnya ketika sudah waktunya madrasah ketika bel berbunyi mereka langsung pada lari dan lebih antusias langsung masuk di kelasnya masing-masing tanpa pengurus memanggil perkelas masing-masing, jadi dengan sendirinya mereka mempunyai kepekaan terhadap aturan yang ada dan juga masalah perpulangan mereka dengan tertib masuk pondok sesuai kesepakatan dari awal.”<sup>54</sup>

Semua santri terlihat sangat antusias dalam menjalankan kegiatan di pondok. Santri yang di hukum dijadikan motivasi agar yang sudah disiplin dapat mempertahankan kedisiplinannya. Dan yang mendapatkan hukuman merasa jera.

Setelah koordinasi antara ketua asrama dan pengurus selesai, pengurus memberikan sedikit sosialisasi terkait peraturan pondok agar para santri selalu mengingat dan memiliki rasa kepatuhan untuk melaksanakan tata tertib pondok pesantren, selain itu juga pengurus memberikan penegasan kepada para santri agar mereka tidak melanggar tata tertib pondok yang sudah ditetapkan.<sup>55</sup>

Perubahan tingkat kedisiplinan yang begitu kelihatan yaitu pada kegiatan secara umum pondok pesantren dan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri, maka penegasan hukuman itu sangat penting bagi santri untuk meningkatkan ketertiban secara

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ustadz (HR) selaku pengurus keamanan putra Pondok Pesantren Riyadlatu ‘Ulum, Pada Selasa, 29 Maret 2022, Pukul 20:10 WIB.

<sup>55</sup> Observasi Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Riyadaltul ‘Ulum Pada Selasa, 29 Maret 2022, Pukul 16:30 WIB.

umum. Jawabanya hampir sama dengan pendapat salah satu santri putra, di asrama putra:

“Perubahannya banyak sekali, yang pertama saya dan teman-teman yang lain lebih tertib dalam menjalankan semua kegiatan yang telah ditentukan, yang kedua saya lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu yang menyebabkan suatu pelanggaran yang masuk ketetapan hukuman di pondok. Dan yang ketiga saya baru sadar bahwa hidup tertib itu lebih tenang dibandingkan kalau melanggar sesuatu.”<sup>56</sup>

Dan juga jawaban lain yang hampir sama dari salah satu pengurus asrama mengenai peningkatan ataupun perubahan kedisiplinan setelah penegasan hukuman dilakukan, di kantor putra:

“Menurut saya kegiatan berjalan 90% dengan adanya penerapan hukuman, semua santri rata-rata mempunyai perubahan sendiri-sendiri dan masih ada juga santri yang melanggar namun tidak begitu banyak seperti dulu dan bedanya sekarang dengan sebelum adanya hukuman sangat begitu banyak. Yang kelihatan adalah dari kegiatan, shalat berjamaah, mengaji, sorogan, masalah kepulangan serta piket harian karena terdorong dari tindakan kepengurusan yang sekarang semakin tegas.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa santri di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum mengalami peningkatan kedisiplinan yang begitu signifikan setelah di terapkan metode hukuman serta adanya penegasan dari pengurus dan juga pengasuh. Santri yang pada mulanya sering melanggar tata tertib pondok sudah berkurang dan mereka lebih memiliki rasa kesadaran

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan (WA) selaku pengurus asrama di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum, pada Rabu, 30 Maret 2022, pukul 11:00 WIB.

<sup>57</sup> Wawancara dengan (AF) selaku pengurus asrama di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum pada Rabu, 30 Maret 2022, pukul 11:30 WIB.

terhadap kewajiban mereka menjadi santri, yaitu dengan mematuhi tata tertib yang berlaku di pondok pesantren ini.

Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum melaksanakan hukuman setiap ketua asrama membawa catatan santri yang melanggar peraturan bidang ubudiyah. Ternyata santri putra tidak ada catatan pelanggaran yang dibawa setiap ketua asrama. Dimana santri putra yang bulan sebelumnya terdapat santri yang melanggar peraturan kemudian tidak mengulangi kesalahannya lagi. Mereka juga mengatakan merasa jera setelah mendapat hukuman. Seperti yang dikatakan santri (YM) bahwa dirinya akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahannya yaitu melanggar peraturan pondok kecuali karena ada alasan yang syar'i.

Untuk teman yang lain juga terlihat mereka sangat antusias dalam menjalankan kegiatan di pondok. Santri yang dihukum dijadikan motivasi agar yang sudah disiplin dapat mempertahankan kedisiplinannya. Dan yang mendapatkan hukuman merasa jera.<sup>58</sup>

### **3. Pembahasan**

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, Batanghari Lampung Timur. Berdasarkan pengamatan langsung yang telah peneliti lakukan bahwa Implementasi

---

<sup>58</sup> Observasi Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Riyadaltul 'Ulum Pada Sabtu, 01 April 2022, Pukul 09:00 WIB.

hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah sangat strategis untuk diteliti, dikaji sebagai kontribusi paradigma pendidikan Islam yang sudah saatnya berjalan pada metodologi yang menggugah psikologi anak didik untuk berlaku dan berbuat tidak hanya sekedar untuk memperoleh reward saja, tetapi memperoleh manfaat untuk dirinya dan orang lain.

Hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tidaklah hanya bersifat klasikal saja karena Pondok Pesantren tersebut mempunyai santri yang berbagai besar pelajar sehingga para santri pun selain belajar di pondok juga dapat belajar di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi tersebut.

Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum berupaya untuk membentuk generasi dengan norma-norma kehidupan yang Islami, Apabila santri melanggar tata tertib yang sudah dibuat oleh pengasuh atau pun pengurus maka santri akan mendapatkan hukuman. Sebagaimana telah penulis jelaskan bahwa hukuman merupakan sesuatu yang membuat jera yang diberikan kepada santri agar memperoleh perbaikan dan pengarahan.

Di pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum terdapat empat macam bentuk hukuman yang diterapkan, yaitu pertama hukuman berupa denda seperti : Uang atau barang sitaan. Kedua, hukuman berupa peningkatan kapasitas intelektual seperti: munulis lafadz

istigfar, menulis Juz ‘Amma. Ketiga, hukuman bersifat fisik seperti: bersih-bersih ndalem, bersih-bersih halaman pesantren dan yang bersifat mendidik. Keempat, hukuman bersifat verbal seperti: teguran, membuat surat pernyataan atau panggilan orang tua.

Dari keterangan tersebut, ternyata dapat memberikan dorongan santri untuk senantiasa tidak melakukan kegiatan negatif: bolos ngaji, tidak shalat berjamaah, kabur dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma islami dan disini peneliti berfokus kepada pelanggaran bagi santri yang tidak melakukan shalat berjama’ah, karena hal ini merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan khususnya di pondok pesantren Riyadaltul ‘Ulum Batanghari.

Bagi santri yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren akan dikenai hukuman oleh pengurus ataupun pengasuh. Dari segi pelaksanaannya penulis berpendapat bahwa penerapan hukuman di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum sampai pada taraf pemukulan. Meski berupa fisik, tetap dilakukan dengan berorientasi edukatif dan tetap diupayakan tidak membahayakan kondisi fisik santri. Dalam memberikan hukuman pun melalui tahapan-tahapan atau tingkatan-tingkatan sehingga santri ketika diberi sanksi, dia pun mengakui kesalahan yang sudah diperbuatnya. Adapun hukuman berupa fisik yang sering diterapkan di Pondok Pesantren Riyadlatul

‘Ulum adalah: membersihkan WC, membersihkan lingkungan pondok, membersihkan ndalem.

Selain fisik, di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ternyata juga terdapat hukuman intelektual dan spiritual, yang secara edukatif bertujuan mengasah kemampuan intelektual sekaligus spiritual para santri yakni hukuman berupa menulis istigfar 500 kali, menulis Juz ‘Amma selama dua hari dan membaca surat at-taubah.

Dari analisis di atas maka penulis berpendapat bahwa sesungguhnya penerapan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah masih dalam batas kewajaran, bersifat edukatif dan masih sesuai dengan konsep pendidikan Islam. Dalam penerapan hukuman berorientasi pada tuntunan dan perbaikan yang lebih baik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan-temuan dan analisis penelitian yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum pesantren sudah diterapkan dengan baik oleh ustadz, dari penelitian yang peneliti lakukan penerapan hukuman sudah berhasil di terapkan.

efektifitas hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam sholat berjama’ah juga terdapat banyak perubahan sikap disiplin santri yang menjadi terlatih dan terkontrol atas perilakunya, sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian dirinya dan pengarahan sikap perilaku santri yang lebih terarah, Santri yang pada mulanya sering melanggar tata tertib pondok sudah berkurang dan mereka lebih memiliki rasa kesadaran terhadap kewajiban mereka menjadi santri, yaitu dengan mematuhi tata tertib yang berlaku di pondok pesantren.

Peraturan Pondok Pesantren sesuatu yang harus ditaati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilaksanakan oleh setiap santri, apabila santri melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Adanya peraturan itu untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, sehingga kelangsungan hidup di pondok pesantren itu dapat dicapai. Peraturan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

sudah mutlak dan harus di taati oleh seluruh santri tanpa terkecuali. Adanya peraturan itu untuk dilaksanakan bukan untuk di langgar.

## **B. Saran**

1. Bagi pengurus hendaknya memberikan hukuman yang bersifat mendidik dan walaupun hukuman tersebut bersifat fisik maka berilah hukuman yang mendidik (bersih-bersih).
2. Kepada santri, penulis memberi saran agar lebih meningkatkan kedisiplinan dengan cara mematuhi seluruh peraturan yang diterapkan dan lebih disiplin dalam beribadah sebagai bekal dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KencanaPredana Media. 2010.cet III.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013.cet II
- Aminuddi, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta:GrahaIlmu. 2006.
- berdasarkan pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana,2013.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro,2008.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Ibuddin Nata, *IlmuPendidikan Islam*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group. 2010. Cet 1
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Arif, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan praktis*.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014.
- Sarifatul kamidah “*Implementasi Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga*” IAIN Salatiga, 2020.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1993.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syaich Imam Nawawi, *Terjemah Hadist Ar-bain Nawawi*. Semarang: Pustaka Nuun, 2004.
- Tu'u tulus. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Ummi Sa'adah "*Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren*" Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Zainal Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo, 2014.

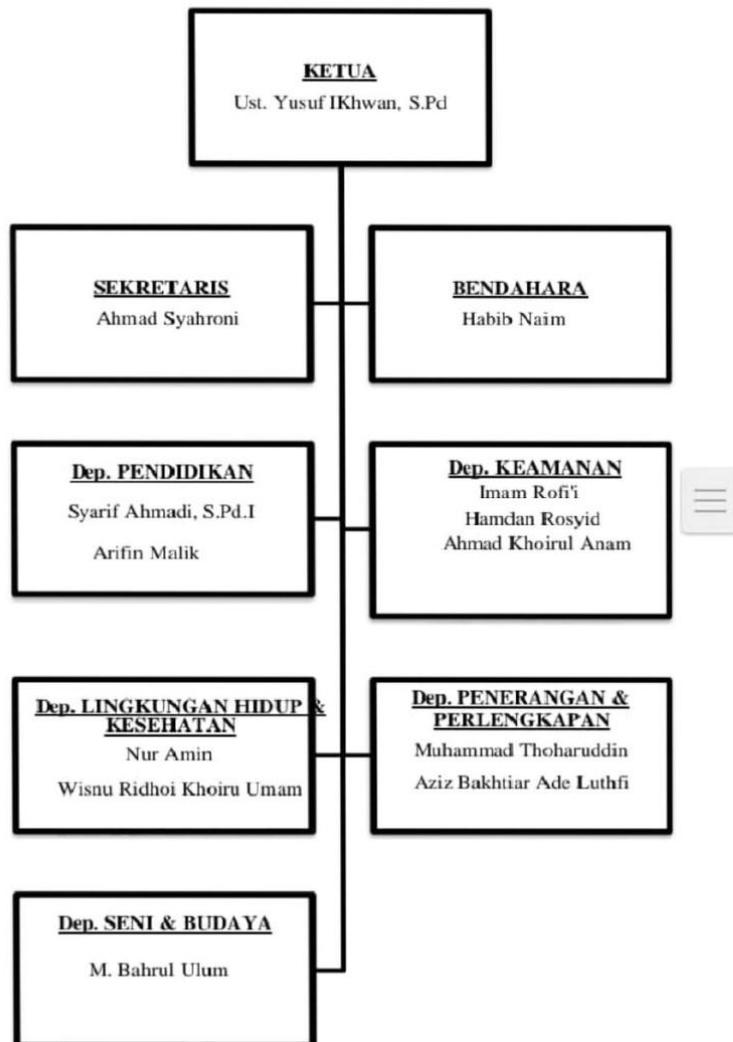
# **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL****1. SaranadanPrasarana**

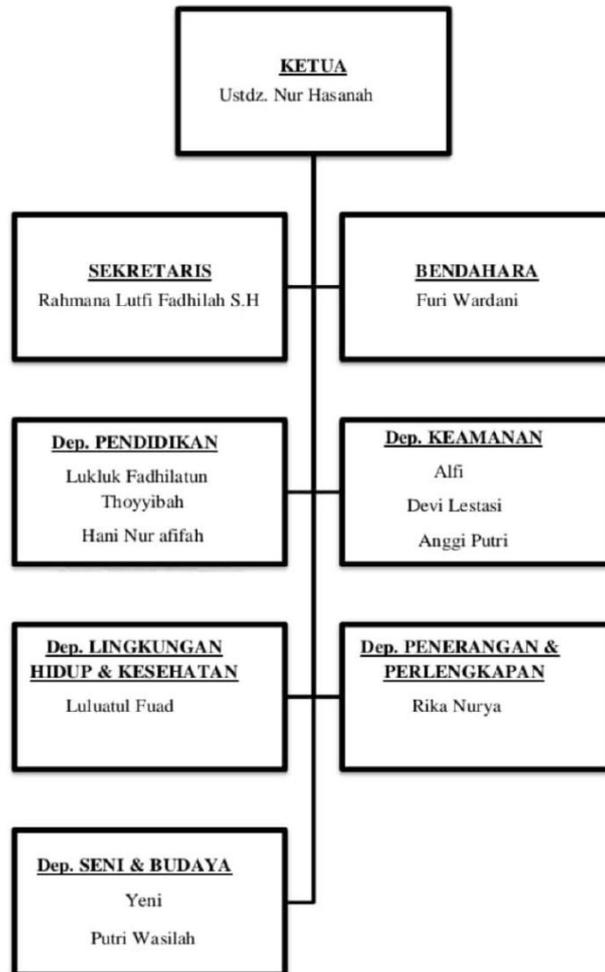
<b>NO</b>	<b>JENIS BANGUNAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>BENTUK</b>	<b>KEADAAN</b>
1	RuangBelajar	14 Unit	Permanen	65 %
2	Kantor	3 Unit	Permanen	99 %
3	Asrama Putra (Rusunawa)	4 Unit	Permanen	99 %
4	AsramaPutri	3 Unit	Permanen	50 %
5	Kamarmandi/WC	20 Unit	Permanen	85 %
6	Musholla	1 Unit	Permanen	99%
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen	65 %
8	Koperasi (UEP)	2 Unit	Permanen	65 %
9	Kamar mandi/WC	6 Unit	Permanen	60 %
10	Dapur santri	2 Unit	Permanen	50 %

b. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

1) Kepengurusan Putra



2) Kepengurusan Putri



## 5. Data Santri

No	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	Isti'dad A	19	14	33	480
2	Isti'dad B	20	17	37	
3	Isti'dad C	20	15	35	
4	Isti'dad D	25	14	39	
5	Ibtidak Awal A	17	22	39	
6	Ibtidak Awal B	21	22	39	
7	Ibtidak Awal C	16	18	34	
8	Ibtidak Tsani A	14	18	32	
9	Ibtidak Tsani B	12	19	31	
10	Ibtidak Tsani C	15	17	32	
11	Ibtidak Tsalist A	14	13	27	
12	Ibtidak Tsalist B	11	16	27	
13	Alfiyah Ula	20	28	48	
14	Alfiyah Tsaniah	11	16	27	
15	Pengabdian	9	13	22	
16	Pengurus	19	12	31	Tidak termasuk yg masih memiliki Kelas
<b>Jumlah Total</b>		<b>263</b>	<b>274</b>	<b>533</b>	<b>Santri Mukim</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1995/In.28.1/J/TL.00/06/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL `ULUM  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **JOKO AHMAD DIYANTO**  
NPM : 1801011070  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI HUKUMAN TERHADAP SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN RIYADLATUL `ULUM BATAGHARI LAMPUNG  
TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL `ULUM.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 Juni 2021

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Umar M.Pd.I  
NIP 19750605 200710 1 005 4



المعهد الإسلامي رياضة العلوم

**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**  
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

### SURAT KETERANGAN SURVEY

Nomor: 059/SK/RU/ Bt/XII/2021

*Bismillahirrahmanirrohiim*

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Berdasarkan surat izin Pra-Survey No.B-1995/In.28.1/TL.00/06/2021 Tanggal 11 Juni 2021 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **JOKO AHMAD DIYANTO**  
NPM : 1801011070  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul **"IMPLEMENTASI HUKUM TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wallahul muwafiq Ila Aqwamithorieq*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bumiharjo, 06 Desember 2021  
Ketua PP Riyadlatul 'Ulum  
  
**Yusuf Ikhwan, S.Pd.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0140/In.28.1/J/TL.00/01/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Sri Andri Astuti (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **JOKO AHMAD DIYANTO**  
NPM : 1801011070  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : IMPLEMENTASI HUKUMAN DALAM PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG  
TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Januari 2022  
Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**  
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-0866/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **JOKO AHMAD DIYANTO**  
NPM : 1801011070  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI HUKUMAN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 16 Maret 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.  
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
telp (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0865/In.28/D.1/TL.00/03/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
RIYADLATUL ULUM  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0866/In.28/D.1/TL.01/03/2022,  
tanggal 16 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **JOKO AHMAD DIYANTO**  
NPM : 1801011070  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI HUKUMAN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SHOLAT BERJAMAAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 Maret 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



المعهد الإسلامي رياضة العلوم  
**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**  
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Posi 34181 Telp. (0725) 45094

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor: 062/SK/RU/ Bt/III/2022

*Bismillahirrahmanirrohiim*

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Berdasarkan surat izin Riset B-0865/In.28/D.1/TL.00/03/2022 Tanggal 16 Maret 2022 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **Joko Ahmad Diyanto**  
NPM : 1801011070  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian (Riset) di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul **"Implementasi Hukuman Dalam Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wallahul muwafiq Ila Aqwamiththorieq*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
No:B-06/In.28.1/J/PP.00.9/6/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Joko Ahmad Diyanto  
NPM : 1801011070

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di Perpustakaan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 8 Juni 2022  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-473/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Joko Ahmad Diyanto  
NPM : 1801011070  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801011070

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Mei 2022  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002

**IMPLEMENTASI HUKUMAN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN  
SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL  
'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

***OUTLINE***

**HALAMAN SAMPEL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Implementasi Hukuman
  - 1. Pengertian Implementasi Hukuman
  - 2. Teori Hukuman
  - 3. Bentuk-Bentuk Hukuman
  - 4. Fungsi Hukuman
  - 5. Dalil Tentang Hukuman
- B. Kedisiplinan Sholat Berjama'ah
  - 1. Disiplin Sholat berjama'ah
  - 2. Perlunya Disiplin Sholat Berjama'ah
  - 3. Fungsi Disiplin Sholat Berjama'ah

- 4. Macam-macam Disiplin
- C. Implementasi Hukuman Terhadap Kedisiplinan Sholat Berjama'ah

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren
  - 1. Visi Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
  - 2. Keadaan Sarana Dan Prasarana
  - 3. Keadaan Guru/Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
  - 4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
- B. Implementasi Hukuman Dalam Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
  - 1. Hasil Penelitian
  - 2. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP.19750301 200501 2003

Metro, 26 Januari 2022  
Penulis,



**Joko Ahmad Diyanto**  
NPM.1801011070

**ALAT PENGUMPUL DATA**  
**IMPLEMENTASI HUKUMAN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN**  
**SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL**  
**'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

---

**A. WAWANCARA**

1. Informasi : Pengurus/Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam wawancara mengenai Implementasi Hukuman Dalam Peningkatan Sholat Berjama'ah Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

- a. Apakah santri sudah di tanamkan disiplin berjama'ah?
- b. Bagaimana budaya atau kebiasaan di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum dalam solat berjamaah?
- c. Teguran apa yang diberikan kepada santri yang tidak disiplin dalam sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? bagaimana cara menegur dan menasihati santri tersebut?
- d. hukuman bagi santri yang melanggar peraturan tidak sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? apa saja sanksi atau hukuman tersebut?
- e. Apakah santri merasa jera terhadap hukuman yang di berikan atau merasa biasa-biasa saja?
- f. Apakah santri setelah dihukum kemudian tidak mengulangi kesalahannya lagi ataukah tetap melakukan pelanggaran?

2. Informasi : Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

- a. Apakah anda mempelajari kitab di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? Jika iya, apa saja kitab yang anda pelajari tentang sholat berjama'ah?
- b. Apakah anda sudah menerapkan disiplin berjama'ah ? (jika ada temannya yang tidak sholat berjama'ah harus berani menegur) bagaimana penerapan anda?

- c. Apakah anda sudah pernah dihukum oleh pengurus karena tidak sholat berjama'ah di pondok pesantren riyadlatul ulum? Jika iya, bagaimana penerapan anda?
- d. Apakah setelah dihukum anda merasa jera dan tidak ingin mengulanginya lagi ?  
Jika iya, apa alasannya?
- e. Apakah anda sudah menjalankan kewajiban anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum? Jika sudah, bagaimana cara anda menjalankan kewajiban tersebut? Jika belum, apakah anda di tegur/ di nasehati oleh ustadz anda

3. Informasi : Pengurus Asrama pondok pesantren

- a. Apakah santri sudah menerapkan sholat berjama'ah di mushola ? (ketika ada teman yang tidak berjama'ah harus berani mcnegur) bagaimana penerapannya?
- b. Apakah santri sudah menerapkan disiplin berjama'ah dengan baik?
- c. Apakah pengurus asrama pernah memberikan hukuman kepada anggota asrama yang tidak berjama'ah? Jika iya, bagaimana penerapan hukumannya?
- d. Apakah yang membuat santri itu tidak sholat berjama'ah?
- e. Apakah dengan pengurus asrama memberikan hukuman kepada anggota asrama yang tidak sholat berjama'ah ia merasa kapok atau merasa biasa-biasa saja?

## B. OBSERVASI

Lembar observasi bentuk Implementasi Hukuman Dalam Peningkatan Kedisiplinan  
Sholat Berjama'ah Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari  
Lampung Timur

NO	Jenis kegiatan yang dilakukan santri	Ya	Kadang	Tidak
1	Pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah pondok pesantren Riyadlatul Ulum			
2	Mempelajari kitab-kitap fiqh tentang sholat berjama'ah			
3	Hukuman bagi santri yang tidak mengikuti sholat berjama'ah			
4	Santri taat dalam menjalankan peraturan di pondok pesantren dalam berjama'ah di mushola Riyadlatul Ulum			
5	Mengikuti kegiatan sholat berjama'ah sampai akhir			
6	Santri izin berjama'ah dikarenakan sakit atau ada acara			

### C. DOKUMENTASI

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh dari sumber tertulis dan dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai bentuk Implementasi Hukuman Dalam Peningkatan Sholat Berjama'ah Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

1. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
2. Sejarah berdirinya pondok pesantren Riyadlatul Ulum
  - a. Identitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
  - b. Visi dan Misi
3. Susunan pengurus yayasan pendidikan pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
4. Data Kiyai, Ustadz/Ustadzah serta jajaran Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
5. Keadaan struktur organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
6. Gambar (Foto-foto kegiatan sholat berjama'ah dan Ta'zir atau Hukuman)
7. Gambar (Foto-foto Wawancara)

Dosen Pembimbing



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP.19750301 200501 2003

Metro, 01 Maret 2022  
Penulis,



**Joko Ahmad Diyanto**  
NPM.1801011070



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 415071 fax. (0725) 47296 website: www.iainmetro.ac.id email: iainmetro@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Joko Ahmad Diyanto

Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 180101107

TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	28 / 2022 / 01		Bimbingan Outline BAB 1-5	
2	31 / 2022 / 01		Perbaikan Outline BAB 1-5	
3	07 / 2022 / 02		ACC outline	
4	11 / 2022 / 02		Pendalaman proposal SKRIPSI BAB 1-5	
5	15 / 2022 / 02		Revisi Pendalaman BAB 1-5	

Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Pembimbing

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metroains.ac.id Email: iainmetro@metroains.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Joko Ahmad Diyanto

Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 180101107

TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	25/2022 /02		ACC Pendalaman Proposal SKRIPSI BAB 1-5	
7	01/2022 /03		Bimbingan Alat Pengumpul data (APD)	
8	03/2022 /03		Revisi Alat Pengumpul Data (APD)	
9	04/2022 /03		ACC APD	

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 197803142007101003

Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Joko Ahmad Diyanto

Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 180101107

TA : 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	11 / 2022 / 04		Bimbingan skripsi BAB 4-5	
2	11 / 2022 / 04		Revisi BAB 4-5 - Lampiran hasil transkrip interview - Data yang di sajikan harus relevan dengan pertanyaan dan tujuan Penelitian - Bab iv ada Perubahan maka kesimpulan juga di sesuaikan - Teknik Penulisan daftar Pustaka sesuaikan de Buku Pedoman.	
19 / 5 / 04	19 / 2022 / 04		Bimbingan BAB IV-V	
4	19 / 2022 / 04		Revisi BAB IV-V BAB IV merupakan display data yang sudah di Olah	

Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Pembimbing

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Joko Ahmad Diyanto

Fakultas /Jurusan : PAI

NPM : 180101107

TA : 2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5	19/2022/04		Implementasi Hukuman efektifitas Hukuman meliputi tindakan?, bentuk hukuman dan teknis BAB IV ada Perubahan maka kesimpulan di sesuaikan	
6	26/2022/04		Bimbingan skripsi BAB IV-V	
7	26/2022/04		Revisi skripsi BAB IV-V Sistematika BAB IV Implementasi hukuman dalam Peringkatan Kedisiplinan sholat berjamaah Efektifitas hukuman dalam Peringkatan sholat berjamaah Pembahasan	
8	19/2022/05		Bimbingan Bab IV-V	
9	19/2022/05		Revisi skripsi BAB IV-V Perbaiki sesuai catatan	
10	23/2022/05		Bimbingan skripsi BAB IV-V	
11	31/2022/05		ACC BAB IV-V daftar munasabah.	

Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Pembimbing

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

**TRANSKIP HASIL INTERVIEW**

**a. Wawancara kepada Pengurus atau Ustadz**

- a. Apakah santri sudah di tanamkan disiplin berjama'ah?

**Menjawab:**

Menurut Ustadz (YI) “dari dulu santri sudah di ajarkan untuk disiplin dalam sholat berjama'ah di saat mengaji juga dijelaskan tentang pentingnya sholat berjamaah dan di dalam peraturan pondok pesantren juga mewajibkan santri untuk sholat berjama'ah kecuali ada udzur syar'i. Melaksanakan sholat jamaah yang diwajibkan oleh pondok, yaitu: Shalat subuh, maghrib dan isya'. Dari semua kegiatan tersebut belum tentu sama dengan pondok pesantren yang lain Dan pelanggaran yang termasuk didalam sholat berjama'ah di pondok pesantren yaitu masbuq dalam sholat berjama'ah, tidak memakai sarung, baju panjang dan kopiah, ketika ribut di dalam mushola dan tidak mengikuti kegiatan zikir bersama setelah sholat berjama'ah. .”

- b. Bagaimana budaya atau kebiasaan di Pondok Pesantren Riyadlatul

‘Ulum dalam sholat berjamaah?

**Menjawab:**

Menurut Ustadz (HR) “Untuk disiplin banyak sekali perubahan setelah diadakan hukuman semisal sudah waktunya shalat pengurus tidak harus *mengoyak-oyak* mereka bisa jalan dengan sendirinya, selanjutnya ketika sudah waktunya madrasah ketika bel berbunyi mereka langsung pada lari dan lebih antusias langsung masuk di kelasnya masing-masing tanpa pengurus panggil perkelas masing-masing, jadi dengan sendirinya mereka mempunyai kepekaan terhadap aturan yang ada dan juga masalah perpulangan mereka dengan tertib masuk pondok sesuai kesepakatan dari awal.”

- c. Teguran apa yang diberikan kepada santri yang tidak disiplin

dalam sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum?

bagaimana cara menegur dan menasihati santri tersebut?

**Menjawab:**

Menurut Ustadz (YI) “dampak adanya implementasi hukuman terdapat santri yang dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren Riyadlatul ‘Ulum menghasilkan berbagai macam perubahan dan dalam mencapai strategi yang digunakan dalam mencapai ketertiban dan meningkatkan disiplin santri, pertama saya meminta bantuan pengurus agar selalu ada konfirmasi terkait seluruh kegiatan santri dan peningkatan perilaku maupun pelanggaran yang dilakukan oleh santri di pondok. Kedua, setiap kamar ditegaskan untuk mempunyai pemimpin dalam mengkindisikan, mengatur, mengajar, serta memberi contoh yang baik kepada anggota kamarnya. Ketiga, dalam menangani permasalahan santri yang tidak berjama’ah agar ketua asrama bisa memberikan hukuman dan nasihat kepada anggota asramanya jika masih sulit diatur maka bisa diserahkan ke pengurus pusat.”

- d. Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan tidak sholat berjama’ah di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum? apa saja sanksi atau hukuman tersebut?

**Menjawab:**

Menurut ustadz (IR) “santri yang tidak berjama’ah akan mendapatkan hukuman yang kami terapkan selaku pengurus pondok pesantren yaitu berupa membersihkan WC, membersihkan halaman pesantren, push up dan dimarahi(diberi nasihat) itu juga bertahap jika pengurus asrama tidak dapat mengatasi maka kami pengurus pusat yang bertindak. karena bentuk kepedulian seorang pengurus itu ketika seorang santri melakukan kesalahan pengurus menegur mereka dengan secara baik-baik. Yang pertama di tegur dengan cara sindiran, kemudian secara terang-terangan, kemudian di muka umum, dan di panggil secara pribadi kemudian di nasehati.”

- e. Apakah santri merasa jera terhadap hukuman yang di berikan atau merasa biasa-biasa saja?

**Menjawab:**

Menurut Ustadz (IR) “banyak santri yang jera ketika sudah mendapat hukuman di karenakan hukuman yang di berikan kepada santri dan lebih disiplin sholat berjama’ah, walaupun masih ada

santri yang belum jera atas hukuman yang telah diberikan, namun perlahan santri akan malu jika sering-sering dihukum dan bisa pelan-pelan bertobat untuk tidak melanggar tata tertib sholat berjama'ah”

- f. Apakah santri setelah dihukum kemudian tidak mengulangi kesalahannya lagi ataukah tetap melakukan pelanggaran?

**Menjawab:**

Menurut Ustadz (IR) :

“Nasihat atau teguran yang yang di berikan kepada santri merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pengurus atau ustadz kepada santri yang melanggar peraturan atau yang tidak mengikuti kegiatan yang telah di tetapkan di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum.kemudian, apabila ada santri yang masih mengulangi hal tersebut maka akan di kenakan sanksi dan di hukum sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan santri”

Seperti yang telah di sampaikan oleh Ustadz (YI) di kantor:

“ Harapan saya sebagai pengurus untuk disiplin banyak sekali perubahan yang harus di capai oleh para santri setelah diadakan hukuman semisal disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin dalam hal kegiatan menyakut tata tertib pondok. Itu harapan saya. Seketika santri sudah waktunya shalat pengurus tidak harus memerintah sebagaimana mestinya, namun mereka bisa jalan dengan sendirinya dengan tertib, ketika sudah waktunya madrasah ataupun kegiatan yang lain sudah mulai berjalan maka ketika bel berbunyi mereka langsung pada lari dan lebih mempunyai kesadaran sendiri-sendiri dan langsung masuk kelasnya masing-masing tanpa pengurus manggil perkelas masing-masing. Jadi dengan sendirinya mereka mempunyai kepekaan terhadap aturan yang ada dan juga masalah perpulangan mereka harus dengan tertib masuk pondok sesuai kesepakatan dari awal, bahkan dalam kegiatan non ubudiyah pun merka lebih giat edalam menjalankan tugasnya.”

**b. Wawancara kepada Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

- a. Apakah anda mempelajari kitab di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum? Jika iya, apa saja kitab yang anda pelajari tentang sholat berjama’ah?

**Menjawab:**

Menurut santri (AS) “iya, di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ini saya sudah mempelajari kitab akhlak antara lain kitab hadist”

- b. Apakah anda sudah menerapkan disiplin berjama’ah ? (jika ada temannya yang tidak sholat berjama’ah harus berani menegur) bagaimana penerapan anda?

**Jawaban:**

- a) Menurut santri (AS) “sudah, terutama dalam melakukan sholat berjama’ah, seperti melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dan seorang santri meskipun belum sepenuhnya saya terapkan dengan baik. Begitu juga dalam menerapkan sholat berjama’ah seperti ketika melihat teman yang melakukan kesalahan, saya akan merasa sunkan untuk menegur mereka karena saya sebagai seorang santri juga terkadang melakukan kesalahan.”
- b) Menurut santri (YM) “sudah, tetapi saya belum bisa sepenuhnya menerapkan sholat berjama’ah secara disiplin karena kadang ada halangan bagi saya,tapi untuk menegur teman saya ketika dia tidak berjama’ah dan tidak ada udzur saya sedikit ragu-ragu, hanya beberapa orang saja yang berani tegur ketika ia melakukan kesalahan.”
- c. Apakah anda sudah pernah dihukum oleh pengurus karena tidak sholat berjama’ah di pondok pesantren riyadlatul ulum? Jika iya, bagaimana penerapan anda?

**Jawaban:**

- a) menurut santri (AS) “iya, saya pernah dihukum karena tidak sholat berjama’ah tetapi karna saya punya prinsip berani berbuat berani bertanggung jawab jadi waktu itu saya di hukum membersihkan halaman pondok pesantren, dan itu sudah membuat saya jera karena selain lelah tetapi malu juga”
  - b) menurut santri (NA) “iya, dulu pernah dihukum karena tidak sholat berjama’ah dan waktu itu saya dan kawan-kawan saya di suruh push up dan dimarahi pengurus, yang membuat kami takut untuk tidak sholat berjama’ah lagi.”
- d. Apakah setelah dihukum anda merasa jera dan tidak ingin mengulanginya lagi ? Jika iya, apa alasannya?

**Jawaban:**

- a) Menurut santri (AS) “sudah, akan tetapi saya belum bisa menerapkannya, saya akan selalu berusaha memperbaiki, Berusaha sedikit demi sedikit berubah, sejak saat ini saya lebih sering berjama’ah dan sangat jarang untuk tidak berjama’ah”
  - b) Menurut santri (YM) “alhamdulillah sudah, tetapi saya masih tidak bisa sepenuhnya disiplin berjama’ah, dulu saya sering dihukum karna tidak sholat berjamaah tetapi sekarang sudah sangat jarang mendapat hukuman karena alhamdullilah saya mulai rajin berjama’ah.”
- e. Apakah anda sudah menjalankan kewajiban anda sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum? Jika sudah, bagaimana cara anda menjalankan kewajiban tersebut? Jika belum, apakah anda di tegur/ di nasehati oleh ustadz anda

**Jawaban:**

- a) Menurut santri (AS) “Sudah, selama saya menjadi santri di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum ini, saya sudah menjalankan kewajiban saya, akan tetapi tidak semuanya saya lakukan ada beberapa hal yang saya langgar. Seperti contoh

keajiban saya yang saya lakukan adalah, jama'ah, mengaji dan mengikuti kegiatan yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren. Jika saya atau santri lain tidak menjalankan kewajiban kami sebagai seorang santri kami akan di kenai sanksi atau teguran. Sanksi yang kami terima sesuai dengan pelanggaran yang kami lakukan.”

- b) Menurut santri (NA) “saya pernah lalai dalam menjalankan kewajiban saya, kemudian saya di hukum membersihkan halaman pondok pesantren bersama teman-teman yang melanggar lainnya, karena hal tersebut sudah di wajarkan di pondok pesantren. Jadi saya sudah menjalankan kewajiban saya, tetapi tidak semua bisa saya jalankan.”

### **c. Wawancara kepada pengurus asrama Pondok Pesantren**

#### **Riyadlatul Ulum**

- 1) Apakah santri sudah menerapkan sholat berjama'ah di mushola ?

(ketika ada teman yang tidak berjama'ah harus berani menegur)

bagaimana penerapannya?

#### **Menjawab:**

- a) Menurut pengurus asrama (AF), “Menurut saya kegiatan berjalan 90% dengan adanya penerapan hukuman, semua santri rata-rata mempunyai perubahan sendiri-sendiri dan masih ada juga santri yang melanggar namun tidak begitu banyak seperti dulu dan bedanya sekarang dengan sebelum adanya hukuman sangat begitu banyak. Yang kelihatan adalah dari kegiatan, shalat berjamaah, mengaji, sorogan, masalah kepulangan serta piket harian karena terdorong dari tindakan kepengurusan yang sekarang semakin tegas.”
- b) Menurut pengurus asrama (WA), “Perubahannya banyak sekali, yang pertama saya dan teman-teman yang lain lebih tertib dalam menjalankan semua kegiatan yang telah ditentukan, yang kedua saya lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu yang menyebabkan suatu pelanggaran yang masuk ketetapan hukuman di pondok. Dan yang ketiga saya baru sadar bahwa hidup tertib itu lebih tenang dibandingkan kalau melanggar sesuatu”

2) Apakah santri sudah menerapkan disiplin berjama'ah dengan baik?

**Jawaban:**

- i. Menurut pengurus Asrama (AF) “sebagian besar sudah menerapkan sholat berjama'ah, tetapi masih ada sedikit santri yang masih melanggar.”
  - ii. Menurut pengurus asrama (WA), “alhamdulillah santri sudah menerapkan sholat fardlu berjama'ah di mushola pesantren dan santri juga sudah saling mengingatkan teman-teman santri lainnya.”
- 3) Apakah pengurus asrama pernah memberikan hukuman kepada anggota asrama yang tidak berjama'ah? Jika iya, bagaimana penerapan hukumannya?

**Jawaban:**

- a) Menurut Pengurus Asrama (AF) “selagi santri masih bisa ditangani di dalam asrama, maka terlebih dahulu pengurus asrama akan memberikan sanksi kepada santri yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah berupa membersihkan WC asrama dan membersihkan asrama hal itu akan membuat santri jera dan jika masih saja melakukan kesalahan yang sama maka kami pengurus asrama akan menyerahkan kepada pengurus pusat”
- 4) Apakah yang membuat santri itu tidak sholat berjama'ah?

**Jawaban:**

- a) “Menurut Pengurus Asrama (AF) “Menurut saya, sebagian santri masih banyak melakukan tidak berjama'ah, itu ada beberapa sebab seperti malas, ketiduran dan udzur syar'i/ Bagi santri yang mempunyai halangan yang memungkinkan tidak bisa ikut berjamaah yaitu sakit dan ada urusan yang tidak bisa di tinggal tetapi jika santri tersebut tidak berjama'ah dengan alasan yang tidak masuk akal maka santri akan di kenakan sanksi oleh pihak pengurus asrama dan pengurus asrama”

5) Apakah dengan pengurus asrama memberikan hukuman kepada anggota asrama yang tidak sholat berjama'ah ia merasa kapok atau merasa biasa-biasa saja?

**Jawaban :**

Pengurus asrama (AF) “memberikan hukuman kepada santri yang tidak sholat berjama'ah adalah tugas dari pengurus asrama setiap santri yang diberikan hukuman biasanya akan memiliki perubahan yang lebih baik walaupun ada sebagian santri yang yang masih mengulangi kesalahannya, tetapi hukum tetap berlaku jika dia tidak sholat berjama'ah maka harus siap dihukum oleh pengurus asrama”

## BAB II

### PROGRAM ASRAMA

#### A. PROGRAM UMUM

##### a. Jangka Panjang

1. Pembacaan Al-Barranji satu bulan dua kali
2. Khotbah Asrama satu bulan dua kali
3. Pembacaan Surat Al-Waq'ah satu minggu sekali (ba'da sholat Jum'at)
4. Yasinan Maqam satu minggu sekali (Jum'at ba'da sholat Ashar)
5. Mengikuti Pengajian mingguan di lokal
6. Roan bersama setiap minggu pagi
7. Kumpulan anggota asrama sebelum roan mingguan (vel-vel asrama)
8. Rapat evaluasi perangkat asrama satu minggu atau satu bulan sekali

##### b. Jangka Pendek

1. Sholat Betjamaah di Mushola Riyadlatul 'Ulum (Maghrib, Isya, Shubuh Wanby)
2. Membaca Al-Quran ba'da Maghrib (BBQ)
3. Piket kamar dan asrama
4. Nasyid atau murottat an-malam ba'da ng'ap
5. Sorotan
6. Sholat Dhuhu berjamaah di Mushola Riyadlatul 'Ulum (Siswa MTS-RT)
7. Pembungkuan bagi anggota asrama yang terjadwal khotobah dll

Salah satu Progam asrama jangka panjang dan jangka pendek di pondok pesantren riyadlatul 'ulum



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz (IR)d  
Selaku Keamanan Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum



Dokumentasi Wawancara dengan Ustadz (HR) Selaku Departemen keamanan  
pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum.



Dokumentasi Wawancara dengan (AF) Selaku Ketua Asrama Putra  
Pondok Pesantren Riyadlatu 'Ulum



Dokumentasi Wawancara dengan (AS) Selaku Santri Putra  
Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum



Dokumentasi Implementasi Hukuman Membersihkan Asrama Santri Pondok

Pesantren Riyadlatul 'Ulum



Dokumentasi Implementasi Hukuman Membersihkan Kamar Mandi Santri

Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum



Dokumentasi Implementasi Hukuman Membersihkan Halaman Asrama

Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum



**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**  
**DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI**  
**KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.  
Telp.(0725) 45094

**UNDANG-UNDANG**

**PondokPesantrenRiyadlatul 'Ulum**

*DesaBumiharjoKecamatan Batanghari Kabupaten Lampung TimurKode Post  
34181 Telp(0725)45094*

**BAB I KETENTUAN UMUM**

**PASAL I**

**Ayat :**

1. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berbadan hukum.
2. Undang-Undang Pondok Pesantren diatur dalam Bab dan pasal-pasal.

**BAB II KEWAJIBAN**

**PASAL II**

**Ayat :**

1. Semua santri wajib mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren.
2. Semua santri wajib mengikuti pengajian yang telah ditentukan oleh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren.
3. Bagi santri yang baru, harus melaporkan diri kepada pengurus dan diwajibkan membawa surat jalan dari desa yang bersangkutan.
4. Seluruh santri harus sanggup menjaga nama baik diri, Pesantren, Pengasuh baik didalam maupun diluar Pondok Pesantren.

▪ **SANKSI/ HUKUMAN**

**Ayat 1, 2Sanksi :**

1. Panggilan peringatan
2. Ta'zir / Denda
3. Pangilan Wali Santri
4. Dikeluarkan

**Ayat 3 Sanksi :**

1. Panggilan peringatan
2. Belum diakui sebagai santri

**Ayat4 Sanksi :**

1. Ta'zir / Denda
2. Pangilan Wali Santri
3. Dikeluarkan



**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**  
**DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI**  
**KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.  
Telp.(0725) 45094

**BAB III LARANGAN**  
**PASAL III**

**Ayat :**

1. Semua santri dilarang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren.
2. Semua santri dilarang tidak mengikuti pengajian yang telah ditentukan oleh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren.
3. Seluruh santri dilarang mencemarkan nama baik diri, Pesantren, Pengasuh baik didalam maupun diluar Pondok Pesantren.

▪ **SANKSI/ HUKUMAN**

- Ayat 1, 2 Sanksi :**
1. Panggilan peringatan
  2. Ta'zir / Denda
  3. Panggilan Wali Santri
  4. Dikeluarkan
- Ayat 3 Sanksi:**
1. Ta'zir / Denda
  2. Panggilan Wali Santri
  3. Dikeluarkan

**BAB IV ADMINISTRASI**  
**PASAL IV**

**Ayat :**

1. Bagi santri baru wajib memenuhi persyaratan pendaftaran yang telah ditetapkan, kecuali yang diberi dispensasi panti Asuhan.
2. Setiap tanggal 10 (sepuluh) semua santri harus melunasi syahriyah.
3. Bagi santri baru yang telah melunasi administrasi (pendaftaran) dan lain sebagainya diakui sebagai santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum.
4. Bagi santri yang belum bisa membayar syahriyah setiap tanggal 10 harap melapor pada pengurus yang bersangkutan.
5. Bagi santri yang izin pulang wajib mengisi kotak infak (Rp.3000)
6. Bagi santri yang sudah mukim di Pesantren wajib mengikuti daftar ulang setiap ajaran baru.

▪ **SANKSI/ HUKUMAN Pasal IV tentang administrasi:**

- Ayat 1,6 Sanksi :** 1. Belum diakui santri Pondok Pesantren
- Ayat 2, 3, 4, Sanksi :** 1. Panggilan Peringatan
2. Ta'zir / Denda
  3. Panggilan wali santri



**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**  
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.  
Telp.(0725) 45094

4. Dikeluarkan
- Ayat 5 Sanksi : 1. Panggilanpringatan  
2. Dikeluarkan

**BAB V KETERTIBAN**

**PASAL V**

**Ayat :**

1. Seluruh santri **dilarang keluar** Pesantren tanpa seizin pengurus.
2. Seluruh santri **dilarang menonton** segala tontonan kecuali yang telah diadakan oleh Pondok Pesantren.
3. Seluruh santri **wajib ro'an (kerja bakti)** sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
4. seluruh santri **wajib ronda (jaga malam)** sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
5. Seluruh santri **wajib menjaga alat-alat inventaris** Pondok Pesantren.
6. Seluruh santri **wajib berjama'ah di mushola** Pondok Pesantren.
7. Seluruh santri **wajib mengikuti taqror (diskusi)** pada waktu yang telah ditentukan.
8. Seluruh santri apabila keluar :  
Bagi santri putra : **wajibberpeccidan berpakaian sopan**  
Bagi santri putri : **wajibberhijab dan berpakaian sopan**
9. Seluruh santri **dilarang memakai kaos dan kemeja pendek** dalam bentuk apapun pada **saat pengajian maupun shalat jama'ah**.
10. Seluruhsantridiperkenankanpulangsatusbulansekali.  
Jikadalammasaperizinanbelumkembali kepondoktanpaadaalasan dariwalisatrimakaakandikenakansanksi.
11. Seluruh santri **dilarang memakai :**  
Bagi santri putra : **Levis, celanapensil, hawai dan pakaian yang tidak sesuai** dengan norma-norma Pondok Pesantren.  
Bagi santri putri : **Rok belah, levis, celana panjang, kaos, switer, dan pakaian yang tidak sesuai** dengan norma-norma Pondok Pesantren.
12. Seluruh santri **dilarang merokok di usia sekolah (SD, SLTP, SLTA).**
13. Seluruh **santri putradilarang keluar pesantren lewat pukul 23.00 WIB.**  
Seluruh **santri putridilarang keluar pesantren lewatba'daashar.**



**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**  
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.  
Telp.(0725) 45094

14. Seluruh santri **dilarang aktif mengikuti kegiatan latihan pencak silat dari organisasi jenis apapun** dan mengamalkan amalan organisasi tersebut selama masih mukim di Pondok Pesantren.
15. Seluruh santri **dilarang masuk kantor tanpa ada keperluan dan harus berpakaian yang sopan** (putra berpeci dan putri berhijab)
16. Seluruh santri **dilarang main-main dan ngobrol di dalam dan di depan mushola.**
17. Seluruh santri **dilarang keluar dari mushola sebelum kegiatan selesai.**
18. Seluruh santri **dilarang kumpul-kumpul/ ngobrol saat akan dimulai kegiatan pengajian.**
19. Seluruh santri **dilarang memakai alas kaki di jalur suci.**
20. Seluruh santri **wajib turun dari kendaraan ketika melintasi makam.**
21. Setiap mengikuti kegiatan, santri wajib menjaga keamanan masing-masing.
22. Seluruh **santri harus tepat waktu dalam mengikuti seluruh kegiatan.**
23. Seluruh santri **dilarang membawa jenis senjata tajam yang membahayakan.**
24. Seluruh santri **dilarang menggunakan arus listrik** tanpa sepengetahuan pengurus kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.
25. Seluruh santri **dilarang membawa HP, Laptop, MP3 dan alat elektronik lainnya** kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.
26. Bagi santri yang **tidamasuk sekolah, wajib memakai surat izin pondok** dari pengurus yang berwenang.
27. Seluruh santri **dilarang membawa buku-buku bacaan dan gambar-gambar yang bersifat amoral.**
28. Seluruh santri **dilarang bermain dan menyimpan jenis permainan larangan agama.**
29. Seluruh santri **dilarang mengotori lokal, mushola dan dilarang membuang sampah sembarangan.**
30. **Seluruh santri dilarang mencuri, mengghosob** (memakai barang orang lain tanpa izin).
31. Seluruh santri **dilarang :**
  - Putra : **Berambut panjang (gondrong), pirang,** dan yang tidak sesuai norma-norma pondok pesantren.
  - Putri : **Berambut Ribonding, menyerupai laki-laki, pirang, pikok** dan yang tidak sesuai norma-norma pondok pesantren.
32. Seluruh santri **dilarang membawa sepeda motor** kecuali yang sudah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.
33. Seluruh santri putra-putri **dilarang keras berhubungan (pacaran).**



**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**  
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.  
Telp.(0725) 45094

34. Seluruh santri putra-putri **dilarang berhubungan (bertemu)** kecuali **adahajat yang penting (harus lewat pengurus) di kantor.**

**SANKSI/ HUKUMAN**

Ayat 1, 2, 3, 4, 5, 9, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 29, 31 dan 32.

Sanksi :

1. Panggilan peringatan
  2. Hukuman ringan yang bersifat mendidik
  3. Hukuman berat :
    - Bersih Bersih
    - Dicukur di hadapan seluruh santri
  4. Ta'zir/ Denda
    - Panggilan wali santri
  5. Dikeluarkan
- Ayat 6 dan 7 Sanksi :
1. Hukuman ringan yang bersifat mendidik
  2. Hukuman berat :
    - Bersih- Bersih
    - Dicukur di hadapan seluruh santri
    - Menghafalkan pelajaran yang ditetapkan
    - Pemberitahuan Wali Santri
  3. Panggilan wali santri
  4. Dikeluarkan
- Ayat 8 dan 13 Sanksi :
1. Panggilan peringatan
  2. Ta'zir/ Denda
  3. Hukuman berat :
    - Membersihkan parit
    - Dicukur di hadapan seluruh santri
    - Pemberitahuan Wali Santri
  4. Panggilan wali santri
  5. Dikeluarkan
- Ayat 10 Sanksi :
1. Denda Satu Sak Semen
  2. Hukuman berat yang bersifat mendidik
  3. Panggilan wali santri



**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**  
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.  
Telp.(0725) 45094

4. Dikeluarkan
- Ayat 11, 24 dan 25 Sanksi :
    1. Disita
    2. Disitadani hukuman ringan yang bersifat mendidik
    3. Disitadani hukuman berat yang bersifat mendidik dan pemberitahuan Wali santri
    4. Panggilan Wali Santri
    5. Dikeluarkan
  - Ayat 14 dan Sanksi :
    1. Panggilan Peringatan
    2. Hukuman ringan dan Pemberitahuan Wali Santri
      - Istighfar sebanyak 1000 kali selama satu minggu
      - Yasinan di maqom selama satu minggu
    3. Hukuman berat dan Panggilan Wali Santri
      - Istighfar sebanyak 1000 kali selama satu minggu
      - Yasinan di maqom selama satu bulan
      - Membayar ta'zir berupa 15 sak semen
    4. Dikeluarkan
  - Ayat 27 dan 28 Sanksi :
    1. Hukuman ringan yang bersifat mendidik
    2. Hukuman berat yang bersifat mendidik
    3. Panggilan wali santri dan diturunkan kelas
    4. Dikeluarkan
  - Ayat 30 Sanksi :
    1. Hukuman mengganti barang
    2. Hukuman berat dan pemberitahuan Wali santri
      - o Di gundul di hadapan seluruh santri (Santri Putra)
      - o Dimandikan dengan air comberan (Santri Putri)
    3. Panggilan wali santri
    4. Dikeluarkan
  - Ayat 33 Sanksi :
    1. Panggilan peringatan
    2. Ta'zir dan pemberitahuan Wali Santri
      - Putra : digundul di tengah lapang dan ngaji di makam
      - Putri : membersihkan lingkungan ngaji di makam  
Serta disiram dengan air comberan
    3. Panggilan Wali Santri
    4. Dikeluarkan



**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**  
DESA BUMIHARJO 39B KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39 B, Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181.  
Telp.(0725) 45094

- Ayat34 Sanksi :
  1. Panggilan peringatan
  2. Ta'zir Ringan
  3. Ta'zir Berat dan pemberitahuan Wali Santri
  4. Pangilan Wali Santri
  5. Dikeluarkan

**BAB VI PELANGGARAN**  
**PASAL VI**

**Ayat :**

1. Seluruh santri apabila tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan, di anggap melanggar
2. Semua santri yang melanggar peraturan akan dihukum/ didenda oleh yang berwajib, sesuai dengan perangarannya.

**DEMIKIAN UNDANG-UNDANG PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM UNTUK DI INDAHKAN DAN UNTUK DIPATUHI.**

Di tetapkan di : Bumiharjo

Pada tanggal : 30 juni 2014

Pengasuh Pondok Pesantren

KH. MUH. MU'ALIM RIDWAN

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Joko Ahmad Diyanto dilahirkan di Lampung pada tanggal 16 Juli 1999, anak pertama dari pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Sulis Miati. Pendidikan SD 02 Gedung Ratu kec. Anak Ratu Aji dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di sekolah menengah pertama Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 19 Gedung Ratu kec. Anak Ratu Aji dan selesai pada tahun 2014 sedangkan pendidikan Menengah Atas di MAN 01 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Program Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.